



BUPATI BLORA
PROVINSI JAWA TENGAH
PERATURAN BUPATI BLORA
NOMOR 7 TAHUN 2018

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN AGROBISNIS
DOGATI KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA TAHUN 2018 - 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BLORA,

- Menimbang : a. bahwa guna mendukung keberhasilan pembangunan kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati Kecamatan Jati Kabupaten Blora, perlu pengembangan kawasan perdesaan yang bertujuan untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat Desa melalui pendekatan pembangunan partisipatif;
- b. bahwa untuk mempercepat pengembangan kawasan perdesaan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, perlu menetapkan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Blora;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati Kecamatan Jati Kabupaten Blora 2018 – 2022;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Berita Negara tanggal 8 Agustus 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Batang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2757);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5589);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 213, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);

6. Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 18 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blora Tahun 2016-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Blora Tahun 2011 Nomor 18, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Blora Nomor 18);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 10 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Blora Tahun 2016 - 2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Blora Tahun 2016 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Blora Nomor 10);
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 359);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN AGROBISNIS DOGATI KECAMATAN JATI KABUPATEN BLORA TAHUN 2018 – 2022.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Blora.
2. Bupati adalah Bupati Blora.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan DPRD dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

5. Desa adalah kesatuan masyarakat umum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
7. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
8. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa, pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
9. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif yang dilaksanakan pada kawasan perdesaan tertentu yang ditetapkan oleh Bupati.
10. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa yang selanjutnya disingkat RPJM Desa adalah dokumen rencana pembangunan desa untuk periode 6 (enam) tahun.
11. Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan, selanjutnya disingkat TKPKP, adalah lembaga yang menyelenggarakan pembangunan kawasan perdesaan sesuai dengan tingkatan kewenangannya.
12. Pelaporan Dan Evaluasi Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah upaya untuk mewujudkan tertib Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan.

BAB II

PRINSIP DAN TUJUAN

Pasal 2

- (1) Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati diselenggarakan berdasarkan prinsip:
 - a. partisipasi;
 - b. holistik dan komprehensif;
 - c. berkesinambungan;
 - d. keterpaduan;

- e. keadilan;
 - f. keseimbangan;
 - g. transparansi; dan
 - h. akuntabilitas.
- (2) Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan dengan prinsip partisipatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan yang mengikutsertakan kelembagaan Desa dan unsur masyarakat Desa.
 - (3) Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan dengan prinsip holistik dan komprehensif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai aspek kehidupan yaitu fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dilaksanakan oleh berbagai komponen untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan.
 - (4) Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan dengan prinsip berkesinambungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan secara kontinyu dengan memperhatikan kelestarian lingkungan agar hasil pembangunan dapat memberikan manfaat jangka panjang secara berkesinambungan.
 - (5) Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan dengan prinsip keterpaduan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan dari semua unsur yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan kawasan perdesaan, meliputi keterpaduan antar sektor dan keterpaduan antar level pemerintahan.
 - (6) Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan dengan prinsip keadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur pembangunan dalam upaya meningkatkan dan memelihara kualitas hidupnya.
 - (7) Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan dengan prinsip keseimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dengan memperhatikan keserasian antara pembangunan fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan, antara kepentingan jangka pendek dan jangka panjang dan antara kebijakan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan kepentingan Desa dan/atau masyarakat.

- (8) Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaandengan prinsip transparansi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf g merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai.
- (9) Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaandengan prinsip akuntabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf h merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan dalam setiap pengambil keputusan harus bertanggung jawab kepada publik sesuai dengan jenis keputusan, baik internal maupun eksternal.

Pasal 3

- (1) Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati bertujuan untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan ekonomi, dan/atau pemberdayaan masyarakat Desa melalui pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan berbagai kebijakan, rencana, program, dan kegiatan para pihak pada kawasan Dogati Kecamatan Jati yang meliputi wilayah Desa Dopleng, Desa Gabusan dan Desa Jati.
- (2) Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diprioritaskan pada pengembangan potensi dan/atau pemecahan masalah kawasan perdesaan.

BAB III

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN

Pasal 4

- (1) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati Tahun 2018 – 2022 merupakan rencana pembangunan jangka menengah yang berlaku selama 5 (lima) tahun yang didalamnya memuat program pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati sebagai acuan bagi TKPKP dalam melaksanakan pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati.
- (2) Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun dengan sistematika sebagai berikut:
 - a. BAB I : Pendahuluan;
 - b. BAB II : Deskripsi Kondisi Kawasan Perdesaan;
 - c. BAB III : Delineasi Dan Susunan Fungsi Kawasan;

- d. BAB IV : Klaster dan Sasaran Klaster;
- e. BAB V : Model Sinergisme Pembangunan Kawasan;
- f. BAB VI : Matrik Program dan Kegiatan; dan
- g. BAB VII : Penutup.

Pasal 5

Dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB IV

PENYELENGGARAAN PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN

Pasal 6

Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan mengacu pada dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5.

Pasal 7

- (1) Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 diselenggarakan oleh Perangkat Daerah yang ditunjuk oleh Bupati sesuai kompetensi dan bidang tugasnya.
- (2) Penunjukan Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dalam Keputusan Bupati atas usul TKPKP.
- (3) Dalam melaksanakan kegiatan Pembangunan Kawasan Perdesaan, Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikutsertakan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa.
- (4) Ketentuan mengikutsertakan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) sekurang-kurang dalam hal:
 - a. memberikan informasi mengenai rencana program dan kegiatan pembangunan kawasan perdesaan;
 - b. memfasilitasi musyawarah Desa untuk membahas dan menyepakati pendayagunaan aset Desa dan tata ruang Desa; dan
 - c. mengembangkan mekanisme penanganan perselisihan sosial.

Pasal 8

- (1) Dalam rangka melaksanakan pembangunan kawasan perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7, Pemerintah Daerah dapat mengusulkan program Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati kepada Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- (2) Pelaksanaan pengusulan program sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perungan-undangan.

BAB V

PENGENDALIAN DAN EVALUASI

Pasal 9

- (1) Bupati melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan.
- (2) Pengendalian sebagaimana pada ayat (1) merupakan kegiatan dalam rangka untuk mengarahkan program pembangunan kawasan perdesaan yang disertai kebutuhan pendanaan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) sesuai dengan rencana Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan.

BAB VI

PEMBIAYAAN

Pasal 10

Pembiayaan Pembangunan Kawasan Perdesaan bersumber dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa; dan
- c. sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB VII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 11

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Blora.

Ditetapkan di Blora
pada tanggal 14 Pebruari 2018

BUPATI BLORA,

Cap Ttd.

DJOKO NUGROHO

Diundangkan di Blora
pada tanggal 14 Pebruari 2018

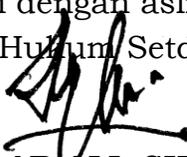
SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BLORA,

Cap Ttd.

BONDAN SUKARNO

BERITA DAERAH KABUPATEN BLORA TAHUN 2018 NOMOR 7

Sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Hukum/ Setda Kab. Blora



A. KAIDAR ALI, SH. MH.
NIP. 19610103 198608 1 001

LAMPIRAN

PERATURAN BUPATI BLORA

NOMOR 7 TAHUN 2018

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN

AGROBISNIS DOGATI KECAMATAN JATI

KABUPATEN BLORA TAHUN 2018 - 2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan yang selama ini berorientasi di kota dan terbatas di pusat-pusat pertumbuhan, telah menimbulkan kesenjangan antara perkotaan dan perdesaan serta kemiskinan di perdesaan. Kondisi ini mendorong munculnya upaya-upaya pembangunan di kawasan perdesaan. Namun demikian pembangunan kawasan perdesaan sering dipisahkan dari kawasan perkotaan. Hal ini telah mengakibatkan terjadinya proses urban bias yaitu pengembangan kawasan perdesaan yang justru berakibat sebaliknya yaitu tersedotnya potensi perdesaan ke perkotaan baik dari sisi sumber daya manusia, alam bahkan modal. Kondisi tersebut dapat dilihat tingginya laju urbanisasi dan cenderung meningkat terjadinya konversi lahan kawasan pertanian menjadi kawasan perkotaan. Kondisi ini berakibat menurunnya produktifitas pertanian yang dicirikan tingginya nilai impor produk-produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan skala nasional. Dalam rangka memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada khususnya yang terkait dengan pengembangan pertanian dalam arti luas maka diupayakan dengan satu pendekatan melalui produk peraturan yang berupa pedoman pengelolaan ruang kawasan sentra produksi komoditas unggulan. Hal ini perlu dilakukan agar para pelaku pembangunan dapat memanfaatkan lahan yang ada untuk berbagai kegiatan yang berbasis pada pertanian.

Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dalam batas wilayah fungsional dan atau wilayah administrasi. Isu-isu yang diangkat dalam pembangunan kawasan perdesaan antara lain *rural-*

urban linkage; pertumbuhan; lapangan pekerjaan; infrastruktur; serta sinergisme antar sektor, 'pasar', dan masyarakat; dengan dukungan dana dari APBN berupa dana perimbangan dan APBD yang dialokasikan pada masing-masing sektor.

Berbeda dengan pendekatan desa membangun, pemegang kewenangan pembangunan kawasan perdesaan adalah Pemerintah Daerah yang bersinergi dengan masyarakat dan komponen lainnya kecuali yang berskala lokal Desa. Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 85 ayat (1) mengatur bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota melalui Organisasi perangkat daerah, Pemerintah Desa, dan/atau BUM Desa dengan mengikutsertakan masyarakat Desa. (2) Pembangunan Kawasan Perdesaan yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan pihak ketiga wajib mendayagunakan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta mengikutsertakan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa. (3) Pembangunan Kawasan Perdesaan yang berskala lokal Desa wajib diserahkan pelaksanaannya kepada Desa dan/atau kerja sama antar-Desa.

Untuk mewujudkan pembangunan kawasan perdesaan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi telah menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan. Kawasan yang dapat ditetapkan Kawasan Perdesaan merupakan bagian dari suatu kabupaten/kota yang terdiri dari beberapa desa yang berbatasan dalam sebuah perencanaan terpadu yang memiliki kesamaan dan/atau keterkaitan masalah atau potensi pengembangan.

Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati Kecamatan Jati Kabupaten Blora ditetapkan berdasarkan Keputusan Bupati Blora Nomor 410/606/2017 tanggal 19 Mei 2017 tentang Penetapan Pembangunan Kawasan Perdesaan Kabupaten Blora. Maksud dan tujuan yang hendak dicapai dari penetapan lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah : untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui percepatan pengembangan wilayah dan peningkatan keterkaitan desa dan kota dengan mendorong berkembangnya sistem dan usaha berbasis pengembangan sumberdaya alam yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan, dan terdesentralisasi kawasan Perdesaan.

Dalam menindaklanjuti dari penetapan lokasi di Kecamatan Jati Kabupaten Blora tepatnya di desa Dopleng, Gabusan dan Jati dibentuk Kawasan dengan tema pengelolaan dan pengembangan pertanian terpadu dengan nama Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati. Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati diharapkan akan menjadi sebagai sebuah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agrobisnis sertamampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian di wilayah sekitarnya (*hinterland*). Sistem agrobisnis merupakan pembangunan pertanian yang dilakukan secara terpadu, tidak hanya usaha budidaya (*on farm*) tetapi juga meliputi pembangunan agrobisnis hulu (penyediaan sarana pertanian), agrobisnis hilir (prosesing dan pemasaran hasil pertanian), dan jasa-jasa pendukungnya. Konsep dasar pengembangan agropolitan adalah sebagai upaya menciptakan pembangunan *inter-regional* berimbang, khususnya dengan meningkatkan keterkaitan pembangunan kota-desa (*rural-urban linkage*) melalui pengembangan kawasan perdesaan yang terintegrasi di dalam sistem perkotaan secara fungsional dan spasial. Pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan diupayakan melalui optimalisasi sumberdaya local dengan pengembangan ekonomi dan investasi dibidang prasarana dan sumberdaya alam. Pengembangan ekonomi agropolitan harus lebih bertumpu pada pembangunan sistem dan usaha agribisnis, dimana seluruh sub-sistem agribisnis (budidaya, sarana prasarana produksi, pengolahan hasil, pemasaran, dan jasa) dibangun secara simultan dan harmonis.

Batasan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati ditentukan dan ditetapkan dengan lebih memperhatikan keterkaitan ekonomi secara fungsional. Penetapan kawasan Agrobisnis Dogati dirancang secara local dengan memperhatikan realitas perkembangan agrobisnis yang ada di setiap desa. Tahapan awal kegiatan pengembangan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati adalah terbentuknya Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan diperlukan dalam pengembangan kawasan, baik berupa pemilihan lokasi yang potensial, mewujudkan keterkaitan antar kegiatan yang memanfaatkan ruang, kebijakan mengenai kawasan, pengembangan kawasan-kawasan produktif, mengarahkan pembangunan kawasan pertanian terpadu yang saling mendukung antar bagian kawasan, strategi pengembangan kawasan serta penyiapan penyusunan program-program pembangunan yang akan direncanakan dalam kurun waktu tertentu.

Inti dasar pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati adalah berkembangnya pertanian terpadu *district* – yang merupakan suatu daerah yang terdesentralisasi, dimana daerah tersebut bisa mengambil suatu kebijaksanaan pembangunan secara mandiri.

Hal terpenting yang harus terjadi dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati adalah:

1. Adanya akses yang lebih mudah bagi rumah tangga atau masyarakat perdesaan – yang dikembangkan aktivitas pertaniannya – untuk menjangkau kota;
2. Wilayah pertanian yang dikembangkan cukup luas untuk mengembangkan wilayah pertumbuhan ekonomi (*scope of economic growth*) dan cukup luas dalam upaya pengembangan diversifikasi produk dalam rangka mengatasi keterbatasan – keterbatasan pemanfaatan desa sebagai unit ekonomi;
3. Pengetahuan lokal (*local knowledge*) akan mudah diinkorporasikan dalam proses perencanaan.
4. Dengan dasar pemikiran di atas Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan berbasis Pertanian terpadu ini di susun sebagai landasan pembentukan Pusat Pertumbuhan Terpadu Antar Desa yang di inspirasi dari desa unggulan yang ada pada kawasan perdesaan (*hinterline*) sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kawasan perdesaan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud Tujuan pembangunan kawasan perdesaan tertuang dalam Pasal 83 (ayat 2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif.

Sedangkan maksud dan tujuan Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati Kecamatan Jati Kabupaten Blora adalah sebagai berikut:

1.2.1 . Maksud dan Tujuan Umum

Maksud dari pengembangan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati adalah untuk memadukan serangkaian program dan kegiatan pertanian menjadi suatu kesatuan yang utuh baik dalam perspektif sistem maupun kewilayahan, sehingga dapat mendorong peningkatan daya saing komoditas, wilayah

serta pada gilirannya kesejahteraan petani sebagai pelaku usaha tani.

Adapun tujuan pengembangan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati adalah mendukung tercapainya EMPAT TARGET SUKSES, yaitu :

1. pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan;
2. peningkatan diversifikasi pangan,
3. peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; serta
4. peningkatan kesejahteraan petani.

1.2.2. Maksud dan Tujuan Khusus

Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati disusun dengan maksud untuk:

1. Menyediakan panduan bagi para perencana dalam merencanakan dan menetapkan sasaran dan lokasi kegiatan untuk mendukung pencapaian target produksi/populasi dan produktivitas 5 (lima) komoditas pertanian strategis yaitu padi, jagung, kedelai, daging sapi dan gula;
2. Menyediakan acuan bagi para pengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan pengembangan pertanian strategis dan unggulan secara komprehensif dan terpadu dari aspek hulu, hilir maupun aspek penunjangnya dalam rangka mewujudkan sinergitas dan pengutuhan pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati;
3. mendorong sinergitas perumusan dan implementasi kebijakan nasional dan daerah dalam pengembangan komoditas strategis dan komoditas unggulan pertanian lainnya sesuai dengan kondisi agroekosistem di setiap wilayah;
4. meningkatkan kapasitas perencana dan perencanaan dalam pengembangan komoditas strategis dan unggulan nasional yang berbasis kinerja, berorientasi hasil dan berkerangka pengeluaran jangka menengah guna mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang berdimensi kewilayahan.

Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati disusun dengan tujuan untuk:

1. sebagai panduan dalam merencanakan dan menetapkan sasaran dan lokasi kegiatan untuk mendukung pembangunan kawasan perdesaan khususnya pencapaian target produksi/populasi dan produktivitas komoditas pertanian strategis yaitu padi, jagung, kedelai, daging sapi dan gula; dan
2. sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan pengembangan kawasan pertanian terpadu secara komprehensif dan terpadu dari aspek hulu, hilir maupun aspek enunjangnya dalam rangka mewujudkan sinergitas dan penguatan pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati.

1.3. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Berita Negara tanggal 8 Agustus 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Batang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2757);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5589);

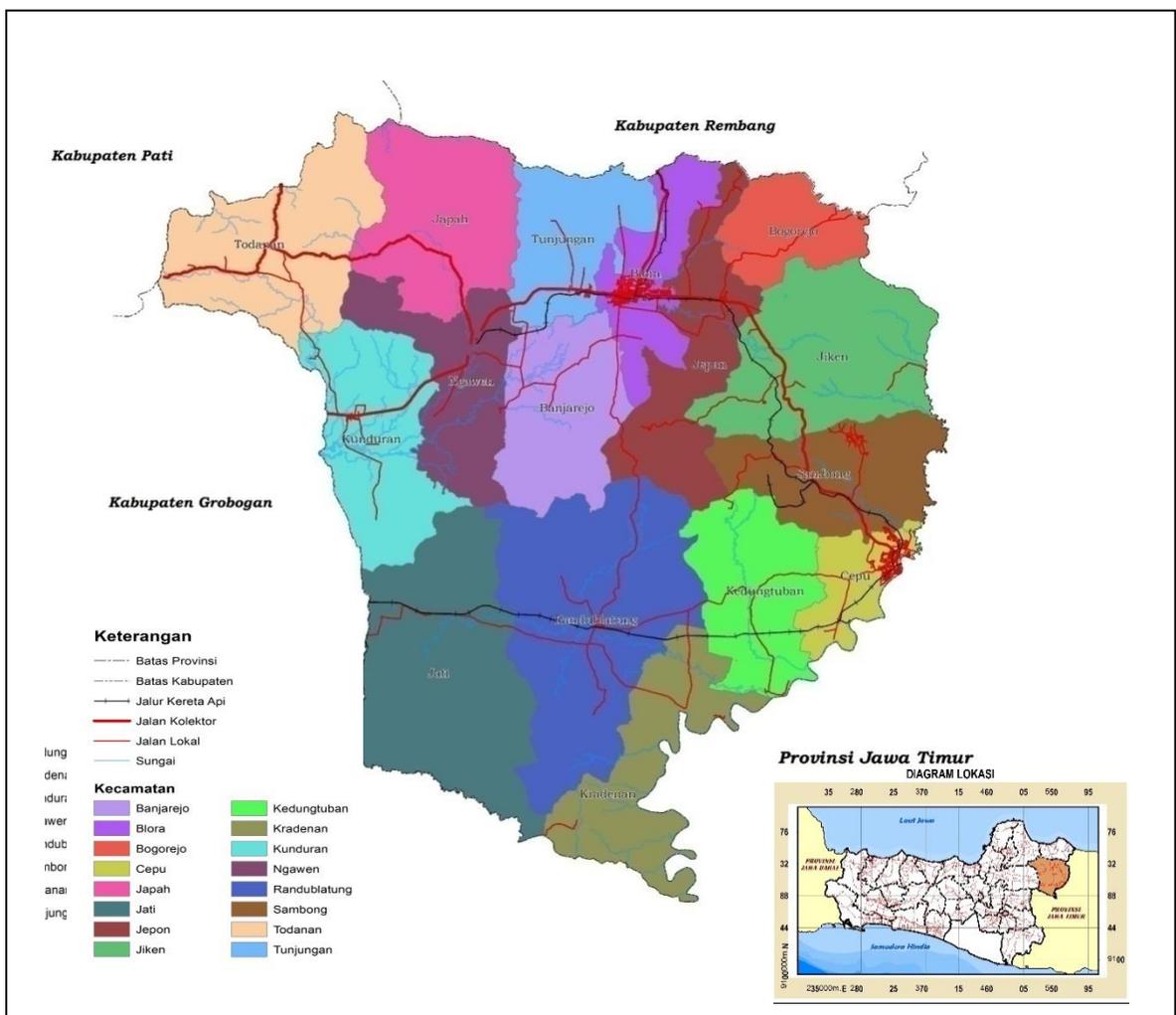
5. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 213, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
6. Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 10 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Blora Tahun 2016 - 2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Blora Tahun 2016 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Blora Nomor 10);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 18 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blora Tahun 2016-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Blora Tahun 2011 Nomor 18, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Blora Nomor 18);
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 359);

BAB II

DESKRIPSI KONDISI KAWASAN PERDESAAN

2.1. Kondisi Fisik Dasar

Kondisi fisik dasar suatu wilayah mempunyai peran yang penting, karena dapat mengetahui faktor-faktor alami untuk mengetahui keadaan dan potensi yang ada di suatu kawasan sehingga dapat diketahui aktivitas yang sesuai di kawasan tersebut. Fisik alami yang ada di kawasan berfungsi sebagai wahana atau penampung aktivitas penduduk, sebagai suatu sumber daya alam yang cukup mempengaruhi perkembangan kawasan dan sebagai pembentuk pola aktivitas penduduk.



Secara geografis Kabupaten Blora terletak di antara $111^{\circ}016'$ s/d $111^{\circ}338'$ Bujur Timur dan diantara $6^{\circ}528'$ s/d $7^{\circ}248'$ Lintang Selatan, jarak terjauh dari Barat ke Timur sepanjang 87 km dan Utara ke Selatan sejauh 58 km Secara administratif terletak di

wilayah paling ujung (bersama Kabupaten Rembang) disisi timur Propinsi Jawa Tengah dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati
 Timur : Kabupaten Bojonegoro Propinsi Jawa
 Selatan : Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur
 Barat : Kabupaten Grobogan

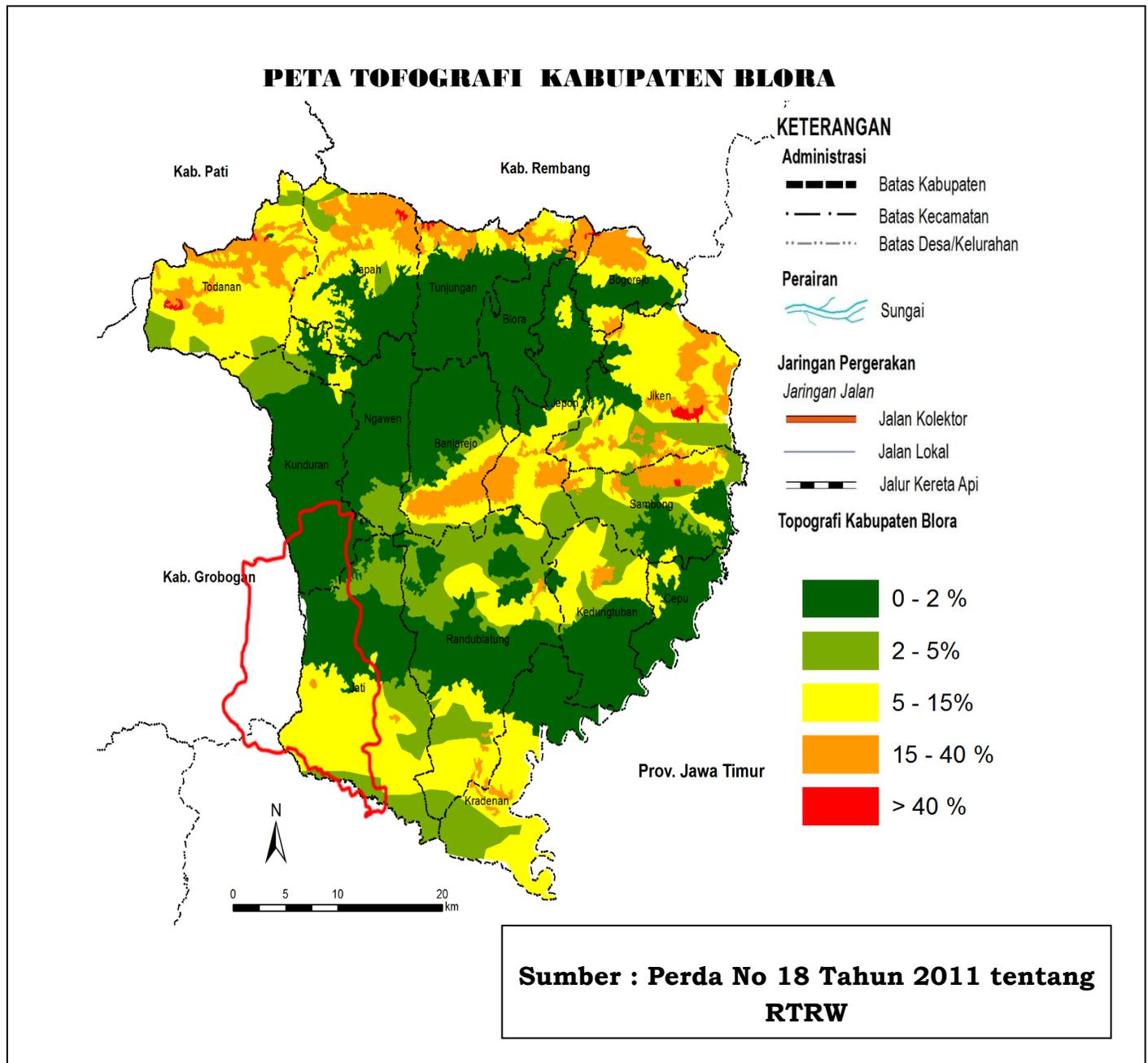
Kabupaten Blora dengan luas wilayah administrasi 1820,58 km² (182.058,797 ha) memiliki ketinggian 96,00-280 m diatas permukaan laut dan terdiri dari 16 kecamatan, 271 Desa, 24 Kelurahan, 1.125 Dusun, 1.206 Rukun Warga, 5.462 Rukun Tetangga dengan pusat pemerintahan berada di Kota Blora.

Tabel 2.1 : Pembagian Adminstrasi Kabupaten Blora

NO	KECAMATAN	LUAS AREA (km ²)	JUMLAH DESA
1	Jati	183.621	12
2	Randublatung	211.131	16
3	Kradenan	109.508	10
4	Kedungtuban	106.858	17
5	Cenu	49.145	11
6	Sambong	88.75	10
7	Jiken	168.167	11
8	Bogorejo	49.805	14
9	Jenon	207.724	24
10	Blora	79.786	16
11	Baniarejo	103.522	20
12	Tuniungan	101.815	15
13	Japah	103.052	18
14	Ngawen	100.982	27
15	Konduran	127.983	25
16	Tondanan	128.729	25
Total		1820.588	271

Sumber: Hasil Olahan Data Kabupaten Blora dalam Angka, 2017

Wilayah Kecamatan terluas terdapat di Kecamatan Randublatung dengan luas 211,13 km² sedangkan tiga kecamatan terluas selanjutnya yaitu Kecamatan Jati, Jiken dan Todanan yang masing-masing mempunyai luas 183,62 km², 168,17 km² dan 128,74 km². Untuk ketinggian tanah kecamatan Japah relatif lebih tinggi dibanding kecamatan yang lain yaitu mencapai 280 meter dpi.



Adapun Topografi wilayah Kabupaten Blora secara umum terbagi menjadi 3 (tiga) kategori ketinggian lahan, yaitu sebagai berikut :

1. Ketinggian lahan antara 0-40 m dpl, berada di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, dan Cepu.

2. Ketinggian lahan antara 41-100 m dpl, berada di Kecamatan Jati, Randublatung, Kradenan, Kedungtuban, Cepu, Sambong, Jiken, Jepon, Blora, Banjarejo, Tunjungan, Japah, Ngawen, Kunduran dan Todanan.
3. Ketinggian lahan antara >100 m dpl, berada di Kecamatan Jati, Randublatung, Kradenan, Kedungtuban, Sambong, Jiken, Jepon, Blora, Banjarejo, Tunjungan, Japah, Ngawen, Kunduran dan Todanan.

Tabel 2.2. Luas Lahan Menurut Ketinggian dari Permukaan Laut di Kabupaten Blora

No.	Kecamatan	Ketinggian dari Permukaan Laut			
		0-40 m	41-100 m	>100 m	Jumlah
1.	Jati	-	4.968,000	13.394,049	18.362,049
2.	Randublatung	-	12.685,190	8.427,907	21.113,097
3.	Kradenan	275,000	9.316,842	1.359,000	10.950,842
4.	Kedungtuban	2.575,000	7.510,813	600,000	10.685,813
5.	Cepu	1.325,000	3.589,535	-	4.914,535
6.	Sambong	-	5.319,007	3.556,000	8.875,007
7.	Jiken	-	1.036,000	15.780,659	16.816,659
8.	Bogorejo	-	-	4.980,479	4.980,479
9.	Jepon	-	1.975,000	8.797,383	10.772,383
10.	Blora	-	5.092,000	2.886,605	7.978,605
11.	Banjarejo	-	5.482,000	4.870,215	10.352,215
12.	Tunjungan	-	5.117,000	5.064,522	10.181,522
13.	Japah	-	3.250,000	7.055,192	10.305,192
14.	Ngawen	-	8.498,192	1.600,000	10.098,192
15.	Kunduran	-	12.673,288	125,000	12.798,288

16.	Todanan	-	550,000	12.323,919	12.873,919
Jumlah		4.175,000	87.062,867	90.820,930	182.058,797
Persentase (%)		2,293	47,824	49,883	100,000

Sumber: Kabupaten Blora dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas ketinggian tempat yang paling luas adalah elevasi >100 meter (49,88%) yang menyebar pada seluruh wilayah Kabupaten Blora (Kecuali Kecamatan Cepu). Wilayah dengan elevasi di antara 41 - 100 meter menyebar pada seluruh wilayah Kabupaten Blora (Kecuali Kecamatan Bogorejo). Sedangkan wilayah yang mempunyai elevasi rendah 0 - 40 meter (2,29%) yang terletak di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, dan Cepu.

Kegiatan pembangunan di Kabupaten Blora, tidak terlepas dari kondisi penggunaan lahan untuk aktivitas kota, baik untuk fungsi kegiatan terbangun kota maupun non terbangun kota. Berdasarkan data penggunaan lahan tahun 2016, penggunaan lahan di Kabupaten Blora dengan luas 182.058,79 hektar terdiri atas lahan sawah sebesar 45.948,191 Ha (25,24%) dan sisanya lahan bukan sawah sebesar 74,86%. Menurut luas penggunaan lahan, lahan terbesar adalah hutan sebesar 90.416,520 Ha (49,66%), lahan sawah sebesar 25,24%, dan tegalan sebesar 14,38%.

Gambar 2.3. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Blora

PETA PENGGUNAAN LAHAN KABUPATEN BLORA



Tabel 2.3. Luas Penggunaan Lahan (Ha) di Kabupaten Blora Tahun 2016

No.	Kecamatan	Lahan Sawah	Bangunan/Pkrgn	Tegalan	Waduk	Hutan	Perkebunan Rakyat	Pertambangan	Lain-Lain	Jumlah
1.	Jati	2.669,5398	1.453,129	933,840	-	13.195,757	-	-	109,783	18.362,049
2.	Randublatung	3.489,3189	1.571,552	2.020,544	-	13.869,155	-	5,141	157,386	21.113,097
3.	Kradenan	2.264,7820	1.084,765	1.021,005	-	6.483,485	-	2,334	94,471	10.950,842
4.	Kedungtuban	4.668,0545	1.188,890	1.085,130	-	3.559,426	-	14,130	170,182	10.685,813
5.	Cepu	2.013,4355	1.088,710	924,990	-	477,607	-	-	409,792	4.914,535
6.	Sambong	1.270,4337	531,032	1.031,218	-	5.898,963	-	-	143,361	8.875,007

7.	Jiken	1.605,7789	732,221	959,470	-	13.445,386	-	-	73,866	16.816,659
8.	Bogorejo	1.304,5892	536,804	1.839,108	-	1.201,608	-	-	98,369	4.980,479
9.	Jepon	2.536,5934	1.193,355	2.178,330	-	4.768,915	-	-	95,189	10.772,383
10.	Blora	2.832,2244	1.738,562	2.011,820	18,300	1.178,600	-	-	199,098	7.978,605
11.	Banjarejo	2.727,4624	1.316,704	2.166,020	-	4.061,390	-	-	80,639	10.352,215
12.	Tunjungan	2.827,1695	891,235	1.837,920	35,537	4.372,928	4,000	-	212,732	10.181,522
13.	Japah	2.100,5798	513,681	1.969,370	-	5.598,956	-	-	122,605	10.305,192
14.	Ngawen	4.034,6656	1.016,552	2.016,590	-	2.903,176	-	-	127,208	10.098,192
15.	Kunduran	5.550,9994	1.123,719	2.148,550	-	3.768,639	-	-	206,381	12.798,288
16.	Todanan	4.052,5635	1.068,412	2.044,530	3,125	5.632,526	-	-	72,762	12.873,918
17.	Jumlah	45.948,191	17.049,323	26.188,372	56,962	90.416,520	4,000	21,605	2.373,825	182.058,797
	Persentase (%)	25,24	9,36	14,38	0,03	49,66	0,00	0,01	1,30	100,00

Sumber: Kabupaten Blora dalam Angka, 2017

Menurut tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa lahan bukan sawah mendominasi penggunaan lahan di Kabupaten Blora, namun Kabupaten Blora tetap memiliki lahan sawah yang luasnya mencapai 45.948,191 Ha. Lahan sawah ini terbagi menjadi lahan irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, irigasi desa, tadah hujan, dan P2AT. Dari pembagian lahan sawah tersebut, lahan sawah tadah hujan merupakan yang terbesar di Kabupaten Blora dengan 29.522,191 Ha atau sekitar 64,3252% dari keseluruhan lahan sawah di Kabupaten Blora, sedangkan yang terkecil adalah sawah irigasi ½ teknis dengan hanya 967 Ha atau 2,10%. Berikut adalah tabel yang menunjukkan rincian luasan penggunaan lahan sawah di Kabupaten Blora.

Tabel 2.4. Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah (Ha) Kabupaten Blora Tahun 2016

No	Kecamatan	Irigasi Teknis	Irigasi 1/2 Teknis	Irigasi Sederhana/PU	Irigasi Desa/Non PU	Tadah Hujan	P2AT	Jumlah
1	Jati	-	-	-	144,000	2.525,540	-	2.669,540
2	Randublatung	-	-	-	-	2.466,319	1.024,000	3.489,319
3	Kradenan	-	-	355,000	276,000	404,782	1.232,000	2.264,782
4	Kedungtuban	659,000	120,000	779,000	1.011,000	2.101,055	-	4.668,055
5	Cepu	434,000	-	170,000	209,000	1.200,436	-	2.013,436
6	Sambong	59,000	-	161,000	-	1.050,434	-	1.270,434
7	Jiken	298,000	27,000	302,000	-	978,779	-	1.605,779
8	Bogorejo	161,000	83,000	415,000	-	645,589	-	1.304,589
9	Jepon	1.142,000	34,000	528,000	-	832,593	-	2.536,593
10	Blora	1.152,000	-	181,000	-	1.499,224	-	2.832,224

No	Kecamatan	Irigasi Teknis	Irigasi 1/2 Teknis	Irigasi Sederhana/PU	Irigasi Desa/Non PU	Tadah Hujan	P2AT	Jumlah
11	Banjarejo	1.190,000	-	-	-	1.537,462	-	2.727,462
12	Tunjungan	908,000	-	280,000	-	1.639,170	-	2.827,170
13	Japah	-	83,000	40,000	-	1.977,580	-	2.100,580
14	Ngawen	267,000	-	90,000	-	3.677,666	-	4.034,666
15	Kunduran	682,000	116,000	325,000	-	4.427,999	-	5.550,999
16	Todanan	497,000	504,000	488,000	-	2.563,564	-	4.052,564
Jumlah		7.449,000	967,000	4.114,000	1.640,000	29.522,191	2.256,000	45.948,191
Persentase (%)		16,21	2,10	8,95	3,57	64,25	4,91	100,00

Sumber: Kabupaten Blora dalam Angka, 2017

Dari keseluruhan luas penggunaan lahan, Kabupaten Blora memiliki hutan dengan luasan yang terbesar, yaitu 90.416,520 Ha atau sekitar 49,66%. Hutan ini terbagi menjadi hutan negara dan hutan rakyat yang luasan dan persebarannya diperinci pada tabel berikut ini.

Tabel 2.5. Luas Penggunaan Lahan Hutan (Ha) Kabupaten Blora Tahun 2016

No.	Kecamatan	Hutan Negara	Hutan Rakyat	Jumlah
1	Jati	13.195,757	-	13.195,757
2	Randublatung	13.869,155	-	13.869,155
3	Kradenan	6.483,485	-	6.483,485
4	Kedungtuban	3.559,427	-	3.559,427

No.	Kecamatan	Hutan Negara	Hutan Rakyat	Jumlah
5	Cepu	477,607	-	477,607
6	Sambong	5.898,963	-	5.973,963
7	Jiken	13.370,386	75,000	13.570,386
8	Bogorejo	1.001,608	200,000	1.126,608
9	Jepon	4.643,915	125,000	4.718,915
10	Blora	1.103,600	75,000	1.103,600
11	Banjarejo	4.061,390	-	4.061,390
12	Tunjungan	4.372,928	-	4.412,928
13	Japah	5.558,956	40,000	5.608,956
14	Ngawen	2.852,176	50,000	2.882,176
15	Kunduran	3.738,639	30,000	4.148,639
16	Todanan	5.223,528	410,000	5.223,528
Jumlah		89.411,520	1.005,000	77.220,763
Persentase (%)		98,89	1,11	100,00

Sumber: Kabupaten Blora dalam Angka, 2017

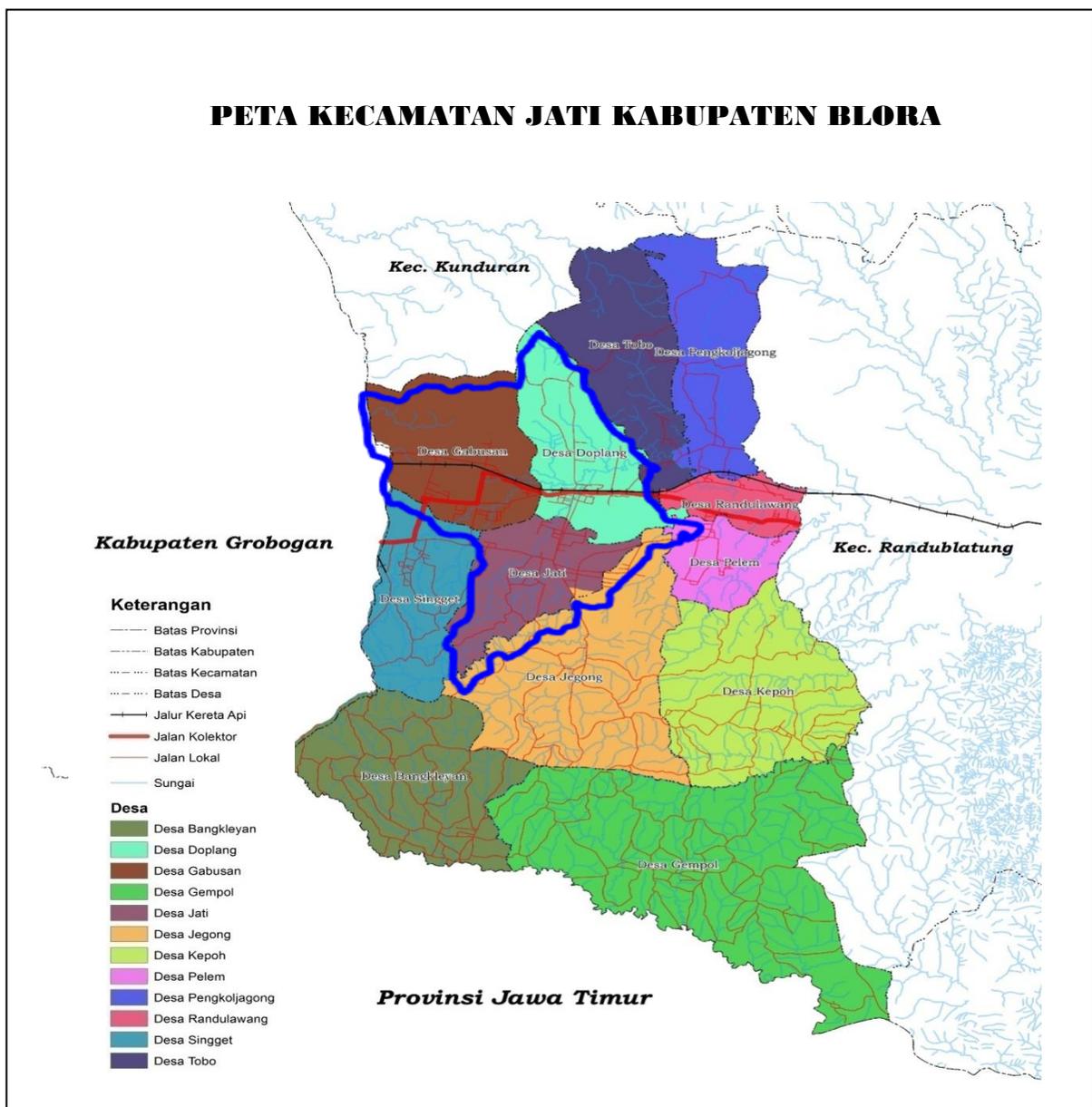
Jumlah kecamatan di Kabupaten Blora adalah 16 kecamatan yang terdiri 271 desa dan 24 kelurahan. Yang keseluruhannya terdiri dari 941 dusun, 1.204 RW dan 5.429 RT. Enam kecamatan memiliki wilayah kelurahan (Randublatung, Cepu, Jepon, Blora, Ngawen, dan Kunduran). Kecamatan Ngawen memiliki desa/kelurahan terbanyak (27 desa dan 2 kelurahan) sedangkan kecamatan Sambong dan Kradenan memiliki desa/kelurahan paling sedikit masing-masing dengan 10 desa.

Dengan melihat potensi dalam rangka untuk mengembangkan potensi dari desa maka di kembangkan Kawasan Perdesaan di Kecamatan Jati. Kecamatan Jati secara administratif Kecamatan Jati terdiri dari 12 Desa. Dan keberadaan Kecamatan Jati terletak di sebelah selatan Kabupaten Blora

berbatasan dengan Kabupaten Grobogan. Secara Geografis dan administratif Kecamatan Jati berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Kunduran
- Sebelah Timur : Kecamatan Randublatung
- Sebelah Selatan : Kabupaten Ngawi Prpinsi Jawa Timur
- Sebelah Barat : Kabupaten Grobogan

Untuk Kawasan Perdesaan di Kecamatan Jati terdiri dari 3 desa yaitu desa Doplang, Gabusan dan Jati karena ketiga desa tersebut memiliki kesamaan dalam potensi dan permasalahan.



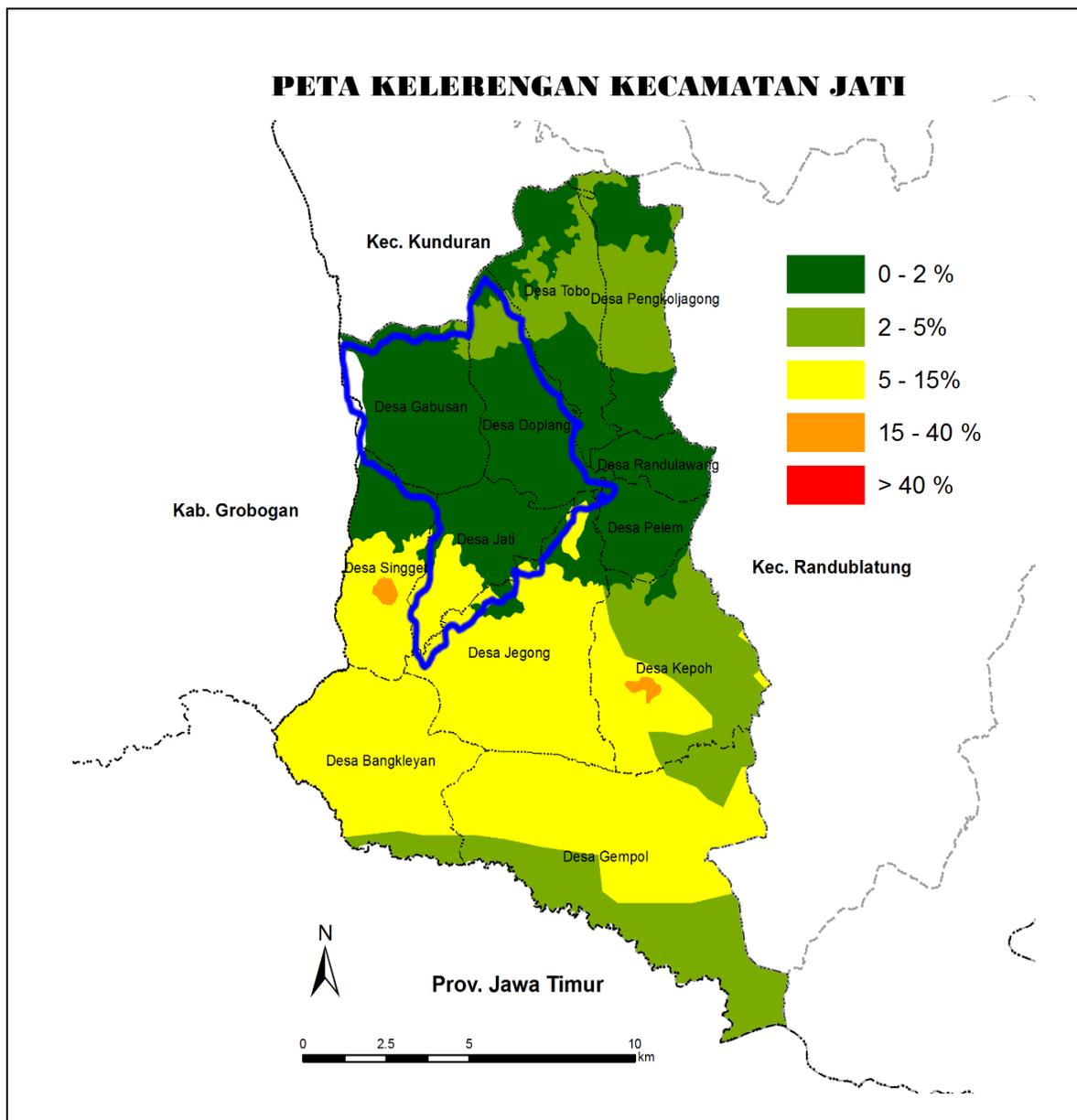
Tabel 2.6. Data Administrasi Kecamatan Jati Tahun 2016

NO.	NAMA DESA / KELURAHAN	JUMLAH DUSUN	LUAS LAHAN (ha)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
1.	Bangkleyan	12	7,40	5.574	753,24
2.	Gempol	8	36,58	3.025	82,70
3.	Kepoh	10	23,19	3.317	143,04
4.	Pelem	7	8,55	2.640	308,77
5.	Jegong	4	25,83	2.536	98,18
6.	Jati	8	16,35	4.406	269,48
7.	Singget	8	10,81	3.825	353,84
8.	Gabusan	8	9,62	6.696	696,05
9.	Doplang	8	16,10	6.943	431,24
10.	Randulawang	10	5,60	3.083	550,54
11.	Tobo	5	11,65	1.487	127,64
12.	Pengkoljagong	9	11,94	2,710	226,97

Sumber : Kecamatan Jati dalam Angka, 2017

Untuk desa kawasan Perdesaan yaitu desa Jati memiliki luas lahan terbesar seluas 1.635 Ha atau 16,35 Km² dibandingkan dengan 2 desa yang lain yaitu Doplang seluas 1.610 Ha atau 16,10Km² dan Desa Gabusan seluas 962 Ha atau 9,62 Km². Untuk Jumlah penduduk terbesar berada di Desa Doplang sebanyak 6.943 jiwa dengan kepadatan penduduk sebanyak 431,24 Jiwa/Km. sedang untuk Desa Gabusan dengan jumlah penduduk sebanyak 6.696 Jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 696,05 Jiwa/ Km sedang untuk Desa Jati jumlah penduduk sebanyak 4.406 dengan kepadatan penduduk terkecil dibanding 2 desa yang lainnya yaitu sebesar 269,48 Jiwa / Km..

Kecamatan Jati rata-rata memiliki ketinggian tanah sebesar 76 mdpl diatas permukaan air yang hampir tersebar di 12 desa di Kecamatan Jati. Dengan Kondisi topografi yang relative datar memberikan keuntungan bagi Kecamatan Jati, sehingga cocok digunakan berbagai aktivitas seperti permukiman, perdagangan dan jasa, industri, dan pertanian dan sebagainya. Selain itu cocok pula sebagai kawasan hutan dan Kawasan Pertanian.



Untuk penggunaan lahan desa di Kecamatan Jati dengan sumber mata pencarian pertanian dengan sebagian besar wilayah hutan adalah seperti dalam table dibawah.

Tabel 2.7 : Penggunaan Lahan kawasan Perdesaan Tahun 2016

NO.	DESA	LAHAN SAWAH	PERKARANGAN/ BANGUNAN	TEGALAN	HUTAN NEGARA	LAIN-LAIN
1	Bangkleyan	134,37	213,92	86,96	294,97	10,33
2	Gempol	319,38	70,02	77,02	3.186,84	4,74
3	Kempoh	98,24	150	98,88	1.967,38	4,5

4	Pelem	162,5	100	28	555,5	9
5	Jegong	142,58	140,92	58,58	2.232,85	8,07
6	Jati	249,22	187	98,52	1.095,65	4,61
7	Singget	208,01	101	117	640,56	14,43
8	Gabusan	430,9	105	71,24	340,87	14
9	Doplang	431,4	102,5	85,7	976,4	14
10	Randulawang	235	105	76	136	8
11	Tobo	75,7	75	55,2	949	10
12	Pengkoljagong	185,71	98,04	82	820,25	8
Total 2015		2.673,00	1.448,40	935,2	13.195,76	109,7

Sumber : Kecamatan Jati dalam Angka, 2017

Untuk Lokasi Kawasan Perdesaan yang ditetapkan di Kecamatan Jati yang meliputi Desa Doplang, Gabusan dan Jati. Berdasarkan dari table diatas untuk penggunaan lahan bukan sawah dan Bukan sawah di desa Kawasan perdesaan yaitu Desa Doplang mencapai 431,40 Ha untuk lahan sawah, pekarangan/bangunan sebesar 102,50 Ha Ha, untuk Tegal/kebun sebesar 85,70 Ha, untuk wilayah hutan seluas 976,40Ha dan untuk keperluan lain seluas 14,00 Ha. Penggunaan lahan di Desa Jati sebesar 249,22 Ha untuk keperluan sawah, pekarangan/bangunan seluas 187,00 Ha, untuk Tegal / Kebun seluas 98,52 Ha, dan 1.095,65 Ha merupakan wilayah Hutan serta 4,61 Ha untuk keperluan lainnya. Sedang Luas penggunaan lahan desa Gabusan seluas 431,40 Ha untuk sawah, pekarangan / bangunan seluas 105,00 Ha, Tegal / Kebun seluas 71,24 Ha untuk tanah tegalan dan seluas 340,87 Ha untuk hutan serta 14 Ha untuk keperluan lainnya.

2.2. Sosial Budaya dan Kependudukan

Data kependudukan merupakan data pokok yang dibutuhkan dalam perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan. Hambir setiap aspek perencanaan pembangunan baik dibidang social, ekonomi maupun politik memerlukan data kependudukan karean penduduk merupakan subjek sekaligus objek dari pembangunan.

Adapun Jumlah penduduk Kabupaten Blora pada tahun 2016 tercatat sebesar 855,573 jiwa, terdiri dari 421.108 jiwa laki-laki (49,22%) dan 434.465 jiwa perempuan (50,78%). Apabila dilihat penyebarannya, maka kecamatan yang paling tinggi persentase jumlah penduduknya adalah Kecamatan Blora yakni sebesar 10,02% dari jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Blora. Sedangkan kecamatan yang terkecil jumlah penduduknya adalah Kecamatan Bogorejo sebesar 2,82%.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, Kabupaten Blora yang dirinci per kecamatan pada Tahun 2016, rata-rata memiliki *sex ratio* di bawah 100%. Semua kecamatan di Kabupaten Blora memiliki *sex ratio* di bawah 100%. *Sex ratio* terbesar berada di Kecamatan Kradenan dengan 99,17% sedangkan *sex ratio* terkecil berada di Kecamatan Todanan dengan 94,03%.

Untuk mengetahui jumlah penduduk dan gambaran *Sex Ratio* secara lengkap penduduk Kabupaten Blora Tahun 2016, dapat dilihat pada tabel berikut.

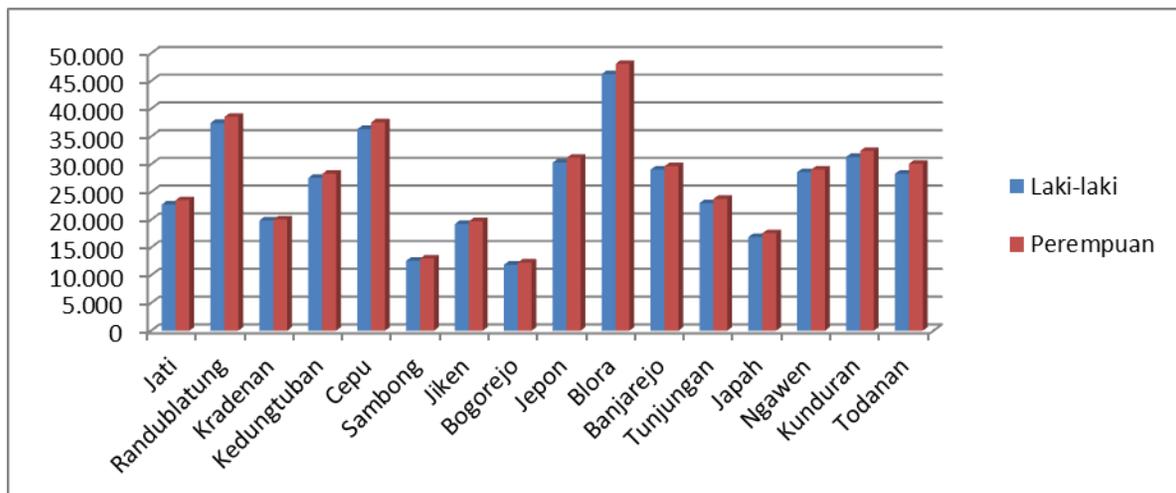
Tabel 2.9. Jumlah Penduduk Kabupaten Blora Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio (%)

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)	<i>Sex Ratio</i>
1	Jati	22.737	23.505	46.242	5,40	96,73
2	Randublatung	37.416	38.547	75.963	8,88	97,07
3	Kradenan	19.864	20.030	39.894	4,66	99,17
4	Kedungtuban	27.539	28.257	55.796	6,52	97,46
5	Cepu	36.319	37.528	73.847	8,63	96,78
6	Sambong	12.586	12.992	25.578	2,99	96,88
7	Jiken	19.225	19.711	38.936	4,55	97,53
8	Bogorejo	11.869	12.271	24.140	2,82	96,72
9	Jepon	30.315	31.147	61.462	7,18	97,33
10	Blora	46.220	48.080	94.300	11,02	96,13
11	Banjarejo	29.014	29.629	58.643	6,85	97,92
12	Tunjungan	22.972	23.746	46.718	5,46	96,74

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)	Sex Ratio
13	Japah	16.867	17.552	34.419	4,02	96,10
14	Ngawen	28.565	29.017	57.582	6,73	98,44
15	Kunduran	31.318	32.375	63.693	7,44	96,74
16	Todanan	28.282	30.078	58.360	6,82	94,03
Jumlah		417.582	421.108	434.465	855.573	100,00
Persentase (%)		49,23	49,22	50,78	100	

Sumber : Kabupaten Blora dalam Angka, 2017

Grafik 2.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Blora tahun 2016



Sumber: Olahan Data Kabupaten Blora dalam Angka, 2017

Jumlah penduduk Kecamatan Jati pada tahun 2016 sebanyak 46.242 jiwa dan tersebar di 12 desa dan di lokasi Kawasan Perdesaan sebanyak 18.045 jiwa.

Tabel 2.10. Jumlah Penduduk Kecamatan Jati dan Kawasan Agrobisnis Dogati 2017

No.	Desa	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Kepadatan Penduduk
1	Bangkleyan	5.535	5.551	5.574	753,24
2	Gempol	3.005	3.013	3.025	82,70
3	Kempoh	3.294	3.304	3.317	143,04
4	Pelem	2.621	2.629	2.640	308,77
5	Jegong	2.518	2.526	2.536	98,18
6	Jati	4.375	4.388	4.406	269,48
7	Singget	3.798	3.809	3.825	353,84
8	Gabusan	6.650	6.669	6.696	696,05
9	Doplang	6.894	6.914	6.943	431,24
10	Randulawang	3.063	3.071	3.083	550,54
11	Tobo	1.477	1.481	1.487	127,64
12	Pengkoljagong	2.691	2.699	2.710	226,97
Total		45.920	46.054	46.242	

Sumber : Kecamatan Jati dalam Angka, 2017

Jumlah penduduk wilayah di lokasi Kawasan Pedesaan Dogati Kecamatan Jati tercatat sebesar 18.045 jiwa. Apabila dilihat dari penyebaran jumlah kepadatan penduduk maka tingkat kepadatan penduduk maka desa Gabusan memiliki tingkat kepadatan penduduk terbesar sebesar 696,05 Jiwa/Km dibandingkan dengan desa yang lain yaitu desa Jati sebesar 269,48 Jiwa / Km² dan desa Doplang sebesar 431,24 Jiwa/Km².

Adapun untuk jumlah penduduk di Wilayah Kawasan perdesaan di 3 desa di kecamatan Jati seperti berikut :

Tabel 2.11 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kawasan Perdesaan Tahun 2016

NO	Desa	Jumlah Penduduk		Jumlah	Sex Ratio
		Laki – Laki	Perempuan		
1	Doplang	3.392	3.551	6.943	96%
2	Gabusan	3.337	3.359	6.696	99%
3	Jati	2.154	2.252	4.406	96%

Jumlah		8.883	9.162	18.045
--------	--	-------	-------	--------

Sumber : Kecamatan Jati dalam Angka, 2017

Berdasarkan dari Tabel diatas bias dilihat perbandingan jumlah penduduk laki – laki dan perempuannya dengan perhitungan *sex ratio*, maka diperoleh rasio jenis kelamin untuk desa Doplang sebesar 95,53 % berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 95 penduduk Laki – laki. Sedang untuk rasio jenis kelamin untuk desa Gabusan sebesar 99,37 % berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk Laki – laki. Dan untuk *sex rasio* untuk desa Jati adalah 95,63% yang berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 laki – laki.

Selain ditentukan oleh manusianya dalam menentukan keberhasilan suatu Kawasan Maka keberhasilan pelaksanaan pengembangan Kawasan Perdesaan Agrobisnis di suatu wilayah tertentu dapat dengan melakukan pendekatan kemitraan, yaitu suatu pendekatan untuk mengembangkan pelaku-pelaku atau *stake holder* yang berkaitan dengan agribisnis. Kemitraan dalam pengembangan agrobisnis akan berkaitan dengan pihak-pihak yang terkait antara lain dunia usaha, masyarakat maupun pemerintah sendiri.

Peran aktif masyarakat dalam pembangunan perlu dibangkitkan lewat organisasi sistem yang ada di lingkungannya. Salah satu faktor yang cukup mempengaruhi peran serta masyarakat adalah pandangan hidup. Secara umum pandangan hidup ini dapat diklasifikasikan atas 3 kelompok yaitu masyarakat yang berpandangan terbuka atau yang mudah menerima perubahan, berpandangan tertutup atau yang seringkali menolak perubahan, dan berpandangan terbatas. Masyarakat yang berpandangan terbatas biasanya bisa menerima perubahan tetapi tidak semua, umumnya kelompok ini jauh lebih maju dari dua kelompok masyarakat sebelumnya.

Peran dunia usaha dalam pengembangan agropolitan akan berorientasi pada kegiatan- kegiatan yang menguntungkan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain dalam usaha mandiri maupun dalam pola kemitraan tertentu dengan masyarakat petani yang meliputi:

- a. Kegiatan industri
- b. Kegiatan pemasaran
- c. Kegiatan penyediaan saprotan dan alsintan
- d. Permodalan

Peran pemerintah dalam pengembangan agropolitan adalah untuk mendukung terwujudnya dan berlangsungnya sistem dan usaha

agribisnis sehingga mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pengembangan agropolitan pada daerahnya. Peran tersebut diwujudkan antara lain dengan mendukung tersedianya sarana dan prasarana agribisnis.

2.3. Kondisi Ekonomi

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro dalam melihat keberhasilan pembangunan. Walaupun tolak ukur ini mulai bergeser ada tolak ukur kualitas sumberdaya manusia, akan tetapi memiliki kaitan yang erat dengan pemerataan pembangunan yang pada akhirnya berpengaruh pula pada kesejahteraan penduduk dan pada giliran berikutnya akan meningkatkan sumberdaya manusianya. Perekonomian Kecamatan Jati masih bercorak tradisional dengan didominasi Lapangan usaha pertanian memberikan kontribusi sebesar 51,62% kemudian disusul lapangan usaha perdagangan, lapangan usaha konstruksi dan industri pengolahan yang masing-masing memiliki peran sebesar 10,53 persen, 9,3 persen dan 5,79 persen. Sedangkan kontribusi yang paling kecil diberikan oleh lapangan usaha pengadaan air hanya sebesar 0,01 persen. Untuk wilayah Kawasan perdesaan mayoritas desa adalah bergerak di sektor pertanian. Pendapatan Domestik Bruto penduduk per Kapita Kecamatan Jati sebesar Rp 45.986,91,-per jiwa..

Tabel 2.12. Pendapatan Domestik Bruto Kecamatan Jati

NO	KATEGORI	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		PDRB	%	PDRB	%	PDRB	%
1	Pertanian	235.321,42	52,92	258.354,13	53,10	268.505,86	51,62
2	Pertambangan dan Galian	7.691,18	1,73	8.154,03	1,68	8.791,27	1,69
3	Industri Pengolahan	26.112,15	5,87	27.858,05	5,73	30.115,02	5,79
4	Pengadaan Listrik & Gas	357,66	0,08	380,45	0,08	427,52	0,08
5	Pengadaan air	58,17	0,01	62,33	0,01	67,91	0,01
6	Konstruksi	38.941,35	8,76	43.085,35	8,86	48.369,24	9,30

7	Perdagangan	46.148,05	10,38	49.802,28	10,24	54.778,98	10,53
8	Transportasi dan pergudangan	4.681,22	1,05	5.182,73	1,07	5.670,26	1,09
9	Akomodasi & makan Minum	9.359,75	2,10	10.404,38	2,14	11.497,96	2,21
10	Informasi Komunikasi	4.143,39	0,93	4.455,35	0,92	4.698,12	0,90
11	Jasa Keuangan	15.335,81	3,45	17.105,42	3,52	18.764,62	3,61
12	Real Estate	6.832,28	1,54	7.456,94	1,53	8.016,50	1,54
13	Jasa Perusahaan	1.702,26	0,38	1.951,08	0,40	2.093,00	0,40
14	Administarsi Pemerintah, Pertahanan	15.619,96	3,51	17.169,44	3,53	19.020,76	3,66
15	Jasa Pendidikan	18.782,81	4,22	20.117,89	4,14	22.529,42	4,33
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	3.130,72	0,70	3.513,52	0,72	3.794,75	0,73
17	Jasa Lainnya	10.486,05	2,36	11.449,50	2,35	13.053,13	2,51
Jumlah		444.704,23	100	486.502,87	100	520.194,33	100

Sumber : Kecamatan Jati dalam Angka, 2017

Besarnya dominasi lapangan usaha pertanian memberikan tantangan tersendiri bagi perkembangan perekonomian kecamatan Jati pada umumnya khususnya di wilayah perdesaan Dogati dalam jangka panjang. Lapangan usaha pertanian sangat rentan terhadap kondisi iklim, cuaca, dan hama penyakit serta perlu waktu lama untuk meningkatkan produksi. Nilai tambah lapangan usaha pertanian relatif lebih kecil dan cenderung berfluktuasi dibandingkan lapangan usaha lainnya sehingga akselesari pembangunan tidak maksimal.

2.4. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan salah satu aspek penunjang dalam aktivitas penduduk. Ketersediaan sarana mencerminkan kelengkapan aspek penunjang kegiatan penduduk pada suatu wilayah. Berbagai macam sarana yang terdapat di Kabupaten Blora meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan sarana peribadatan.

2.4.1. Fasilitas Pendidikan

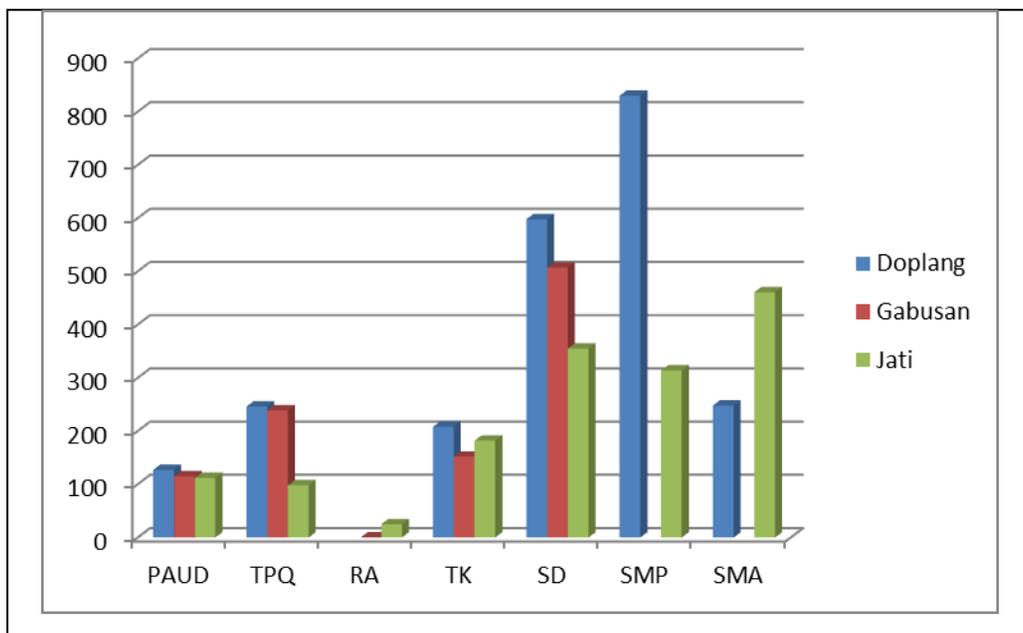
Fasilitas pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang sangat penting untuk menunjang kebutuhan penduduk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara umum, fasilitas pendidikan di KawasannPerdesaan Agrobisnis Dogati Kecamatan Jati sudah cukup memadai. Fasilitas sekolah dasar sudah cukup memenuhi kebutuhan pendidikan sebanyak 1460 siswa sekolah dasar, dan 1144 siwa Sekolah Menengah Pertama (SLTP) dan 709 siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)

Grafik 2.13. : Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kawasan Perdesaan

No	Desa	PAUD	TPQ	RA	TK	SD	SMP	SMA
1	Doplang	6	4	0	5	4	2	3
2	Gabusan	4	7	0	4	4		
3	Jati	4	2	2	4	5	2	3
Jumlah		14	13	2	13	13	4	6

Sumber : Kecamatan Jati dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel 2.13 banyaknya sekolah (Negeri dan Swasta) menurut tingkat pendidikan dan Desa di Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati sebanyak 14 untuk tingkat PAUD, 13 Tempat Pendidikan Qur'an, 2 Unit Roudhatul Athfal, 13 TK, 13 Unit SD, 4 Unit SMP dan SMA/SMK sebanyak 6 Unit. Seang untuk jumlah siswa yang dilayani dari masing masin tingkat pendidikan dapat dilihata dalam grafik berikut :



Sumber : Kecamatan Jati dalam Angka, 2017

Untuk siswa SMP dan SMA/SMK menampung tidak hanya siswa di lingkungan kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati tetapi juga beberapa desa di sekitar Kawasan Perdesaan.

2.4.2 Fasilitas Kesehatan

Peningkatan sarana kesehatan sangat diperlukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain pemerintah, peran swasta dalam menunjang sarana kesehatan juga cukup tinggi. Pusat Kesehatan Masyarakat (Pukesmas) adalah sarana kesehatan yang terjangkau dan dapat menunjang kesehatan masyarakat hingga perdesaan.

Tabel 2.14. Fasilitas Kesehatan di Kawasan Perdesaan Agrobisnis

No	Desa	Puskesmas	Polindes	Posyandu	Apotik
1	Doplang	1	0	9	1
2	Gabusan	0	1	8	0
3	Jati	0	1	6	0
Jumlah		1	2	23	1

Sumber : Kecamatan Jati dalam Angka, 2017

Adapun fasilitas kesehatan yang ada di Kawasan Perdesaan Puskesmas sebanyak 1 Buah, Polindes sebanyak 2 unit, Posyandu sebanyak 23 unit dan Apotik sebanyak 1 buah.

Untuk tenaga medis yang ada di Kawasan Perdesaan yang memiliki peran utama dalam pelayanan kesehatan .

Tabel 2.15. Tenaga Fasilitas Kesehatan di Kawasan

No	Desa	Dokter	Mantri Kesehatan	Bidan	Dukun Bayi
1	Doplang	1	4	6	2
2	Gabusan	0	4	2	2
3	Jati	0	1	4	3
Jumlah		1	9	12	7

Sumber : Kecamatan Jati dalam Angka, 2017

Adapun tenaga kesehatan terdiri dari dokter sebanyak 1 orang, Mantri kesehatan sebanyak 9 orang, Bidan sebanyak 12 orang dan Dukun Bayi sebanyak 7 orang

2.4.3. Fasilitas Sarana Ekonomi

Fasilitas perekonomian yang ada di Kecamatan berupa pasar umum, pasar hewan, warung/kios/toko dan restoran/RM/warung makan. Untuk lebih jelasnya mengenai banyaknya fasilitas perekonomian yang ada di Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.16. Fasilitas Ekonomi Kawasan Perdesaan Agrobisnis

No	Desa	Pasar	Kelompok Pertokoan	Pasar Hewan
1	Doplang	1	1	1
2	Gabusan	0	1	0
3	Jati	1	1	
Jumlah		2	3	1

Sumber : Kecamatan Jati dalam Angka, 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa fasilitas perekonomian terbanyak berupa Pasar sebanyak 2 Unit yang berada di Desa Dopleng (Pasar Permanen) dan Desa Jati (Pasar Non Permanen), sedang Kelompok pertokoan di masing masing desa ada dan Pasar Hewan berada di Desa Dopleng.

2.4.4. Fasilitas Sarana Olahraga

Untuk Fasilitas sarana olahraga dikawasan Perdesan Agrobisnis Dogati berupa lapangan sepakbola, Lapangan Bola volley dan lapangan bulutangkis. Untuk jumlah saran adalah seperti table dibawah ini

Tabel 2.17. Sarana Olah Raga Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati

No	Desa	Sepakbola	bola Volly	Lap Tennis	Bulutangkis
1	Dopleng	1	5	0	3
2	Gabusan	1	2	0	1
3	Jati	1	6	0	4
Jumlah		3	13	0	8

Sumber : Kecamatan Jati dalam Angka, 2017

Untuk sarana olahraga lapangan sepak bola sebanyak 3 buah di masing masing desa ada, Lapangan Bola Volly sebanyak 13 buah di desa Dopleng sebanyak 5 buah, Gabusan sebanyak 2 buah dan desa Jati sebanyak 6 Buah . Sedangkan untuk Lapangan Bulu Tangkis sebanyak 8 buah yangtersebar di 3 desa yaitu 3 buah di desa Dopleng, 1 buah di desa Dopleng dan 4 buah di desa Jati.

BAB III

DELINEASI DAN SUSUNAN FUNGSI KAWASAN

3.1. Deliniasi Kawasan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Dengan demikian, kawasan dapat dikatakan perdesaan apabila terdapat ciri perdesaan berupa kegiatan pertanian yang dilakukan sebagai kegiatan utama penduduk. Kawasan perdesaan merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan suatu negara. Pembangunan kawasan perdesaan dapat mengurangi kesenjangan antar wilayah. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pembangunan kawasan perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar desa dalam satu kabupaten/ kota. Adapun tujuan dari pembangunan kawasan perdesaan adalah untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan ekonomi, dan/atau pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif dengan memprioritaskan pengembangan potensi dan/atau pemecahan masalah kawasan perdesaan. Pengembangan kawasan perdesaan diarahkan untuk:

- a. Pemberdayaan masyarakat perdesaan,
- b. Pertahanan kualitas lingkungan setempat dan wilayah yang didukungnya.
- c. Konservasi sumber daya alam,
- d. Pelestarian warisan budaya lokal,
- e. Pertahanan kawasan lahan abadi pertanian pangan untuk ketahanan pangan, dan
- f. Penjagaan keseimbangan pembangunan.

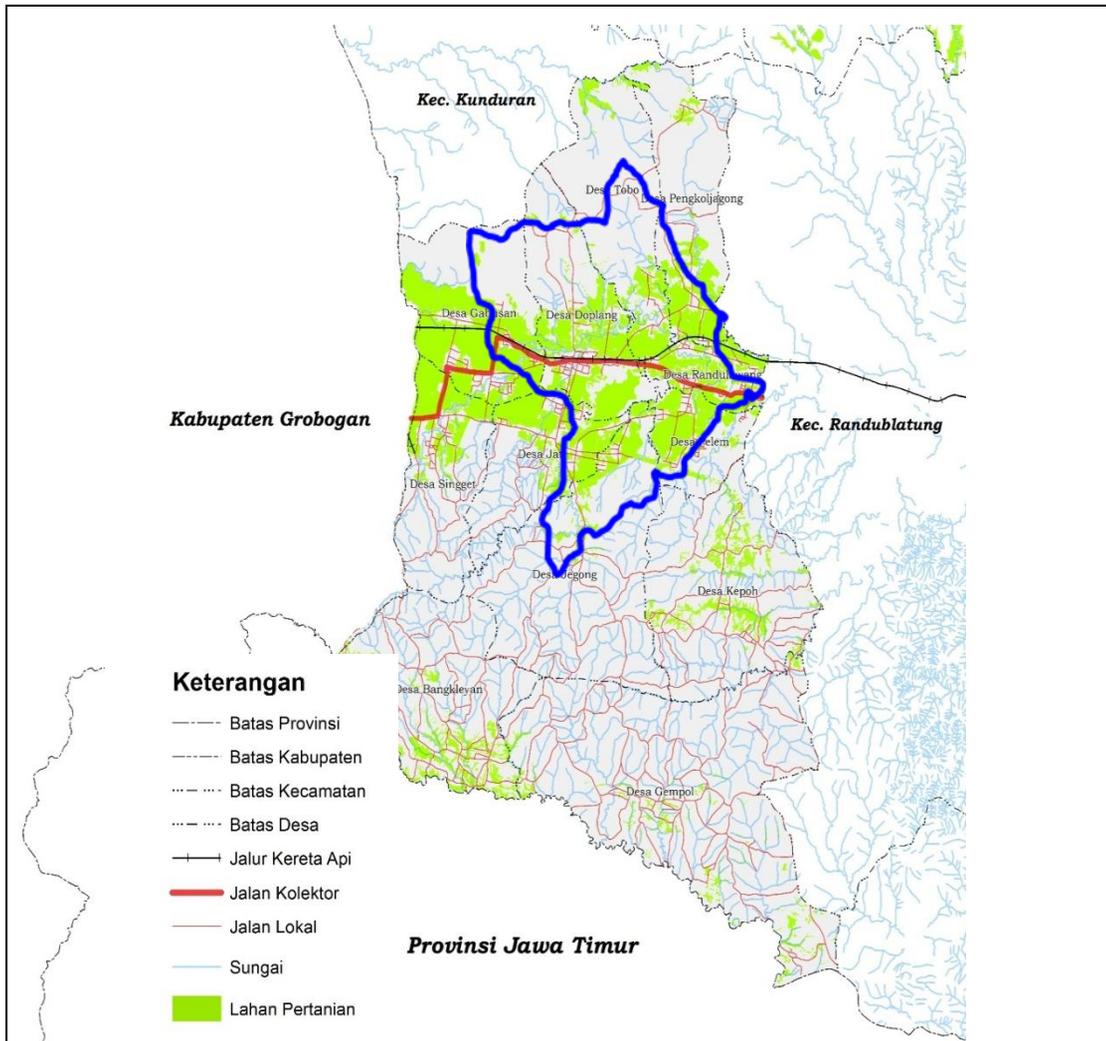
Pembangunan kawasan perdesaan meliputi:

- a. Penggunaan dan pemanfaatan wilayah desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang kabupaten/kota;

- b. Pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan;
- c. Pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna; dan
- d. Pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi.

Pembangunan kawasan perdesaan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan/atau menyelesaikan permasalahan yang ada di suatu wilayah diselenggarakan dengan prinsip partisipatif. Prinsip ini mengandung asumsi bahwa yang paling memahami potensi dan permasalahan suatu kawasan perdesaan adalah masyarakat atau pihak-pihak yang berada atau terkait dengan kawasan tersebut. Namun demikian, ketika masyarakat belum bisa mengartikulasikan potensi dan/atau permasalahan yang ada, maka pemerintah daerah setempat memiliki peran strategis untuk mengusulkan kawasan perdesaan.

Gambar 3.1. Peta Lokasi Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati

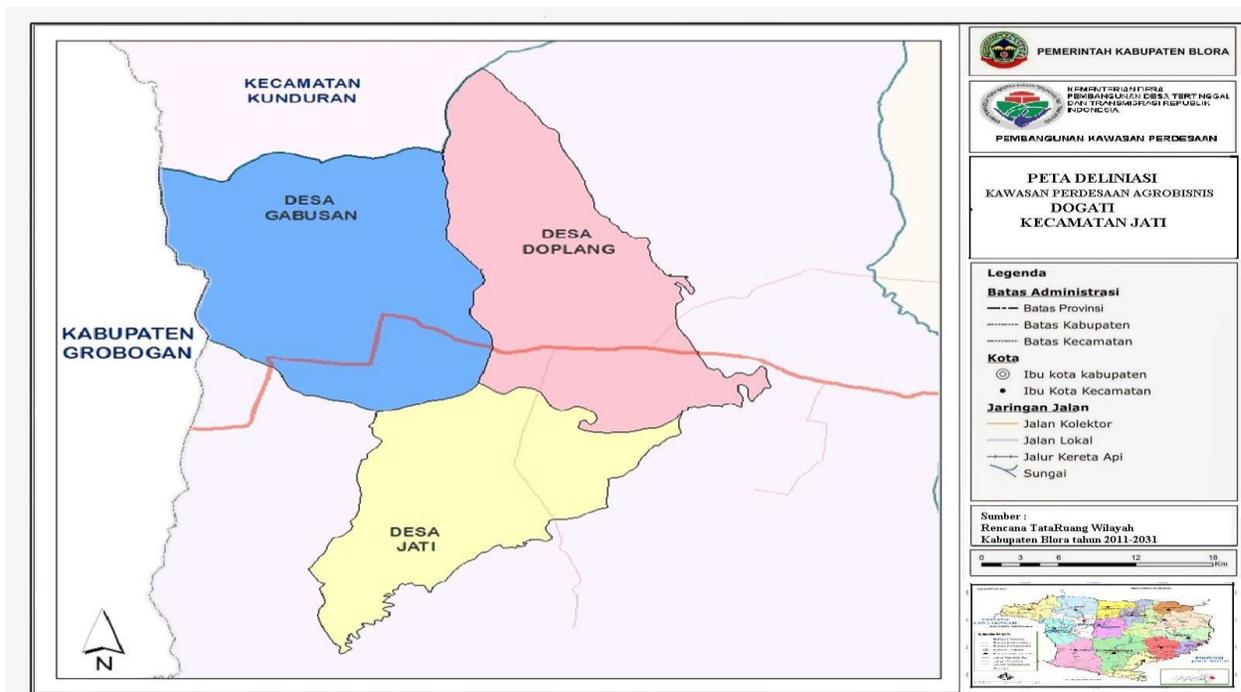


Dalam Pembangunan Kawasan Pedesaan, pengusulan kawasan perdesaan harus disertai tema yang menjadi ciri khas kawasan perdesaan tersebut. Tema kawasan perdesaan merupakan fokus penanganan kawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan potensi dan masalah yang ada untuk mewujudkan fungsi kawasan. Adapun untuk Tema Kawasan adalah pengembangan pertanian terpadu. Nama Kawasan adalah Kawasan perdesaan Agrobisnis Dogati Kecamatan Jati Kabupaten Blora, Komoditas Unggulan untuk Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati adalah :

- a) Padi
- b) Jagung
- c) Kedelai
- d) Sapi

- e) Kambing
- f) Ekowisata Kesongo

Pengambilan Tema Kawasan tentang pengelolaan pertanian terpadu dimaksud untuk menggabungkan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan ilmu lain yang terkait dengan pertanian dalam satu lahan, sehingga diharapkan dapat sebagai salah satu solusi bagi peningkatan produktivitas lahan, program pembangunan dan konservasi lingkungan, serta pengembangan desa secara terpadu. Diharapkan kebutuhan jangka pendek, menengah, dan panjang petani berupa pangan, sandang dan papan akan tercukupi dengan sistem pertanian ini.



Atau dapat juga di artikan bahwa Sistem pertanian terpadu merupakan satu sistem yang menggunakan ulang dan mendaur ulang menggunakan tanaman dan hewan sebagai mitra, menciptakan suatu ekosistem yang meniru cara alam bekerja. Pertanian pada hakekatnya merupakan pertanian yang mampu menjaga keseimbangan ekosistem di dalamnya sehingga aliran nutrisi (unsur hara) dan energy terjadi secara seimbang. Keseimbangan inilah yang akan menghasilkan produktivitas yang tinggi dan keberlanjutan produksi yang terjaga secara efektif dan efisien.

Pertanian terpadu pada hakekatnya adalah memanfaatkan seluruh potensi energy sehingga dapat dipanen secara seimbang. Pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Dengan pertanian terpadu ada pengikatan bahan organik di dalam tanah dan penyerapan karbon lebih rendah dibanding pertanian konvensional yang pakai pupuk nitrogen dan sebagainya. Agar proses pemanfaatan tersebut dapat terjadi secara efektif dan efisien, maka sebaiknya produksi pertanian terpadu berada dalam suatu kawasan. Pada kawasan tersebut sebaiknya terdapat sektor produksi tanaman, peternakan maupun perikanan.

Keberadaan sektor-sektor ini akan mengakibatkan kawasan tersebut memiliki ekosistem yang lengkap dan seluruh komponen produksi tidak akan menjadi limbah karena pasti akan dimanfaatkan oleh komponen lainnya. Disamping akan terjadi peningkatan hasil produksi dan penekanan biaya produksi sehingga efektivitas dan efisiensi produksi akan tercapai.

Selain hemat energi, keunggulan lain dari pertanian terpadu adalah petani akan memiliki beragam sumber penghasilan. Sistem Pertanian terpadu memperhatikan diversifikasi tanaman dan polikultur. Seorang petani bisa menanam padi dan bisa juga beternak kambing atau ayam dan menanam sayuran. Kotoran yang dihasilkan oleh ternak dapat digunakan sebagai pupuk sehingga petani tidak perlu membeli pupuk lagi. Jika panen gagal, petani masih bisa mengandalkan daging atau telur ayam, atau bahkan menjual kambing untuk mendapatkan penghasilan.

Dengan penentuan tema pertanian terpadu maka Delineasi kawasan perdesaan ditentukan berkaitan dengan fokus pembangunan yang dituangkan dalam program dan kegiatan. Penentuan tema dan delineasi didasarkan karena adanya saling terkaitan, komplementer, dan/atau kesamaan potensi/masalah antara dua desa atau lebih yang saling berdampingan.

Dalam penetapan deliniasi Kawasan perdesaan Agroogati Kecamatan Jati Kabupaten Blora ditetapkan berdasar dari usulan bersama melihat potensi dan permasalahan yang ada maka Kecamatan Jati tepatnya di desa Doplang, Gabusan dan Jati ditetapkan sebagai wilayah Deliniasi Kawasan Perdesaan. Deliniasi Kawasan ditetapkan karena kesamaan Karakteristik di 3 desa tersebut. Ke 3 desa merupakan desa yang memilki kesamaan potensi di bidang pertanian dan kehutanan dengan corak masyarakat yang hampir sama.

Dari penetapan deliniasi Kawasan diatas maka dilakukan Perencanaan Kawasan Perdesaan termuat dalam dokumen Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan yang selanjutnya disingkat sebagai RPKP. RPKP merupakan rencana pembangunan jangka menengah yang berlaku selama 5 (lima) tahun dan di dalamnya memuat program pembangunan. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan dapat diubah dengan menyesuaikan pada perkembangan kebutuhan kawasan. Program pembangunan terdiri dari kegiatan prioritas tahunan, artinya kegiatan yang direncanakan menyesuaikan dengan potensi dan/atau masalah kawasan perdesaan. Program dan kegiatan pembangunan yang disusun dalam RPKP memiliki sifat dasar yaitu: proritas, terintegrasi, dan spesifik.

3.2. Susunan Fungsi Kawasan

Melihat Potensi dari hasil deliniasi kawasan yang ada maka terdapat tata fungsi kawasan di ke 3 desa tersebut adapun Fungsi Kawasaan adalah :

1. Pusat Kawasan Perdesaan Perdesaan Agrobisnis Dogati (Desa Doplang).

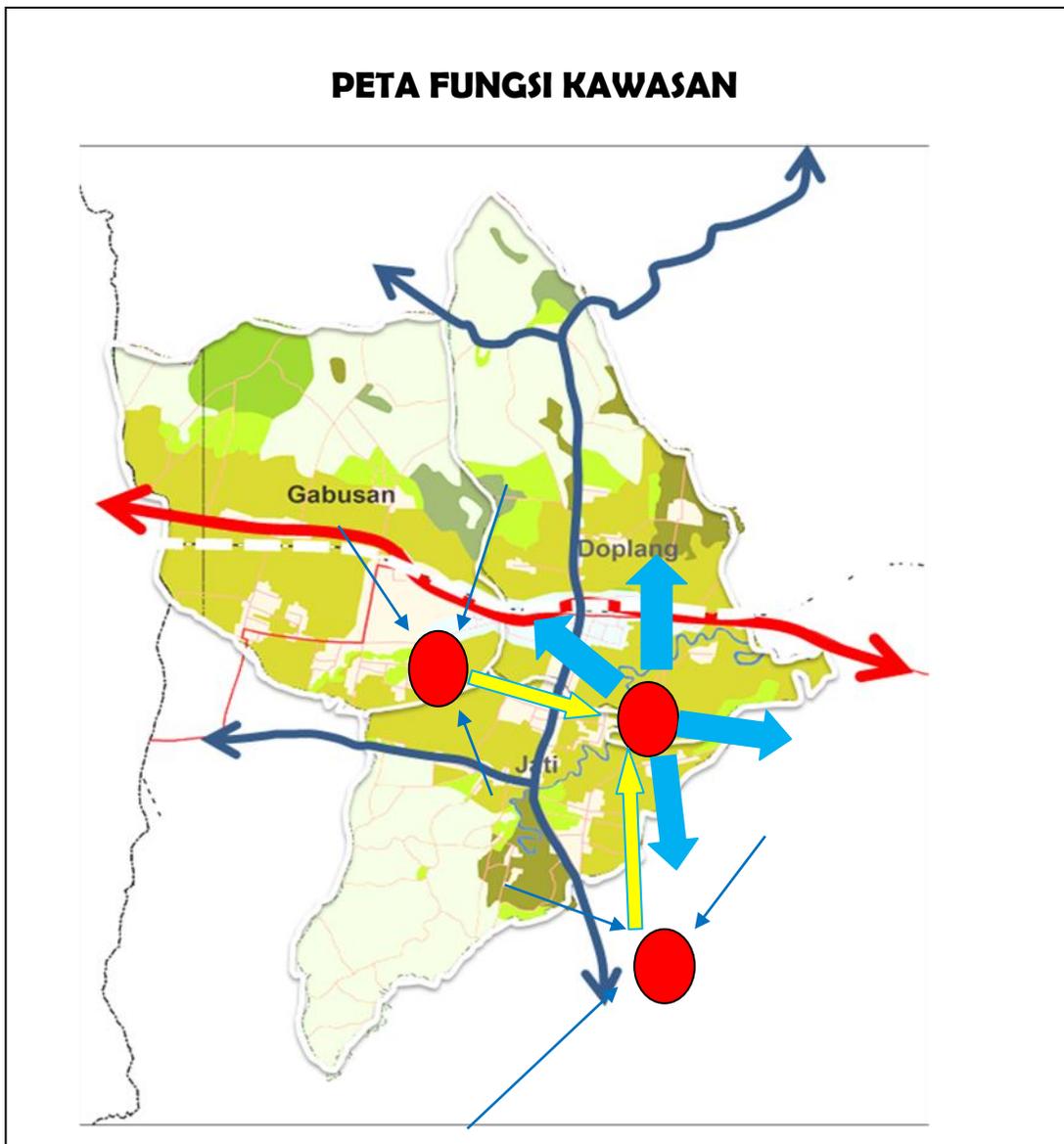
Dalam penentuan deliniasi kawasan yang dilakukan dengan melihat potensi yang ada untuk Keberadaan Desa Doplang dipusat pemerintahan Kecamatan Jati mempunyai fasilitas yang baik dari Sarana pelayanan Pemerintahan, Sarana Pelayanan Kesehatan, Sarana Pelayanan Pendidikan. Dengan melihat potensi tersebut

maka Desa Doplang ditetapkan menjadi Pusat Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati.

Pusat Kawasan Perdesaan Berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan pelayanan skala kecamatan di desa Doplang. Yang akan dikembangkan sebagai pusat layanan skala kawasan dengan fungsi utama sebagai pusat pemerintahan dan pusat produksi dan distribusi (tempat pengolahan, industri, koperasi, pasar, ruang pameran, gudang dan infrastruktur pendukung. Selain itu Desa Doplang diharapkan memiliki Fungsi :

- a. Pusat Informasi, Komunikasi dan Administrasi Kawasan
- b. Pusat Pemasaran Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades)
- c. Sentra Pengembangan Pasar, Kemitraan Antara Investor dan Petani
- d. Pusat Pelatihan Petani dan Pengelola Wisata

PETA FUNGSI KAWASAN



Dengan melihat Deliniasi dan Fungsi kawasan yang ada maka untuk pemanfaatan pola ruang dalam kawasan tersebut adalah :

1. Permukiman

Untuk permukiman penduduk di Kawasan Dogati di Desa Doplang diarahkan di sebelah utara, di sisi jalan kabupaten arah ke Blora, Desa Gabusan diarahkan di sebelah selatan jalan provinsi dan jalur kereta api dan Desa Jati diarahkan di sisi jalan kabupaten arah ke Jati dan ke Grobogan. Dalam Pemanfaatan kawasan / lahan untuk Permukiman dengan memperhatikan hal sebagai berikut :

- a. Lokasi tidak berada pada kawasan lindung ataupun kawasan budidaya pertanian/penyangga

- b.** Memiliki akses yang baik serta mudah terjangkau oleh sarana transportasi umum
- c.** Prasarana jalan disediakan secara baik dan terpadu
- d.** Lebar jalan minimum 5 m dan dapat dilewati pemadam kebakaran
- e.** Kegiatan perdagangan eceran (warung, toko kelontong, dan sebagainya) memungkinkan berkembang di zona ini selama tidak mengubah fungsi kawasan
- f.** Khusus bagi perumahan yang menghadap ke sungai, diharuskan memiliki GSB (Garis Sempadan Bangunan) depan sekurang-kurangnya 4 m depan
- g.** Ketinggian bangunan maksimal 2 lantai
- h.** Untuk penambahan lantai harus mempertimbangkan elevasi visual pada bangunan di sekitarnya dengan memperhatikan kebutuhan ruang
- i.** Pemanfaatan dan pengelolaan zona permukiman harus didukung oleh ketersediaan fasilitas fisik atau fasilitas umum dan fasilitas sosial, termasuk di dalamnya ruang terbuka publik.

2. Fungsi Pelayanan Pemerintahan

Untuk fungsi pelayanan pemerintahan di Desa Doplang di sisi jalan Provinsi sebelah selatan sebagai pusat Kecamatan. Untuk Menempatkan fungsi pemerinatah memperhatikan :

- a. Tidak mengganggu fungsi lindung yang ada, terutama kawasan pertanian
- b. Lokasinya strategis, mudah diakses dan terjangkau oleh sarana transportasi umum
- c. Minimal berada pada jalan provinsi
- d. Pemanfaatan dan pengelolaan zona harus didukung oleh ketersediaan fasilitas fisik atau fasilitas umum dan fasilitas sosial, termasuk di dalamnya ruang terbuka publik.
- e. Penyediaan parkir ter akomodasi dengan baik tanpa mengurangi proporsi peruntukan untuk RTH, dan sirkulasinya tidak mengganggu kelancaran arus jalan

- f. Penempatan signage tidak boleh mengganggu area peruntukan umum; memperhatikan kekuatan struktur, keselarasan, keserasian, dan keselamatan lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- g. Dapat dikembangkan kegiatan lain yang sifatnya mendukung aktivitas perkantoran selama tidak mengubah alih fungsi kawasan
- h. Ketinggian bangunan maksimal 2 lantai
- i. Untuk penambahan lantai harus mempertimbangkan elevasi visual pada bangunan di sekitarnya dengan memperhatikan kebutuhan ruang;
- j. Fungsi arsitektur lokal direncanakan untuk dipertahankan dan disesuaikan dengan elemen-elemen bangunan disesuaikan dengan desain arsitekturalnya

3. Fungsi Perdagangan dan Jasa

Pemanfaatan ruang kawasan sebagai sarana perdagangan dan jasa berada di desa Dopleng, Gabusan dan Jati. Selain itu terdapat Pasar Dopleng yang sekarang sudah berfungsi untuk penyedia sarana perdagangan dan jasa. Dalam pengembangan pemanfaatan ruang untuk perdagangan dan jasa memperhatikan hal sebagai berikut :

- a. Tidak mengganggu fungsi lindung yang ada, terutama kawasan pertanian
- b. Kegiatan perdagangan dan jasa yang dikembangkan harus dapat mengakomodir serta memiliki hubungan fungsional dengan kawasan pertanian serta membangkitkan kegiatan sektor jasa masyarakat
- c. Diizinkan untuk pengembangan aktivitas komersial sesuai dengan skala lingkungan (desa)
- d. Dapat dikembangkan kegiatan lain yang sifatnya mendukung aktivitas perdagangan selama tidak mengubah alih fungsi kawasan

- e. Memungkinkan untuk berkembang menjadi zona campuran (mix used), terutama dengan zona perkantoran, selama fungsi utama tetap dominan
- f. Lokasinya mudah diakses dan terjangkau oleh sarana transportasi umum
- g. Minimal berada pada jalan kabupaten
- h. Pemanfaatan dan pengelolaan zona harus didukung oleh ketersediaan fasilitas fisik atau fasilitas umum dan fasilitas sosial, termasuk di dalamnya ruang terbuka publik.
- i. Penyediaan parkir terakomodasi dengan baik tanpa mengurangi proporsi peruntukan untuk RTH, dan sirkulasinya tidak mengganggu kelancaran arus jalan
- j. Penempatan papan reklame/iklan tidak boleh mengganggu area peruntukan umum; memperhatikan kekuatan struktur, keselarasan, keserasian, dan keselamatan lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- k. Ketinggian bangunan maksimal 2 lantai
- l. Untuk penambahan lantai harus mempertimbangkan elevasi visual pada bangunan di sekitarnya dengan memperhatikan kebutuhan ruang;

4. Pengembangan Kawasan Pertanian dan Perkebunan

Dalam pengembangan kawasan pertanian dan perkebunan di wilayah pendukung wilayahnya menyebar di 3 desa baik Dopleng, Gabusan dan Jati. Dalam pengembangan fungsi pertanian dan perkebunan yaitu pertanian lahan basah yang merupakan persawahan dan pertanian lahan kering yang merupakan tegalan dan kebun yang menyebar di seluruh Desa. Dalam pengembangan kawasan pertanian dan perkebunan memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Kawasan pertanian lahan basah dengan irigasi teknis tidak boleh dialih fungsikan untuk sarana pemukiman.
- b. Wilayah yang sudah ditetapkan untuk dilindungi kelestariannya dengan indikasi geografis dilarang untuk dialih fungsikan

- c. Tidak diizinkan melakukan kegiatan budidaya yang mengganggu aktivitas kegiatan produksi pertanian
- d. Kawasan pertanian lahan basah dengan irigasi teknis tidak boleh dialih fungsikan
- e. Diizinkan mengembangkan aktivitas kegiatan pendukung pengolahan hasil pertanian
- f. Kegiatan pertanian dalam skala besar, baik yang menggunakan lahan luas ataupun teknologi intensif harus terlebih dahulu memiliki kajian studi Amdal
- g. Diarahkan untuk kegiatan industri pertanian padi dan jagung;
- h. Lahan Pertanian yang tidak produktif dapat dialih fungsikan dengan syarat-syarat tertentu yang diatur oleh pemerintah daerah setempat dan atau Peraturan yang berlaku. Upaya pengalihan fungsi lahan dari kawasan pertanian tidak produktif (tingkat kesuburan rendah) menjadi peruntukan lain harus dilakukan tanpa mengurangi kesejahteraan masyarakat
- i. Penanganan limbah pertanian (kadar pupuk dan pestisida yang terlarut dalam air drainase) dan polusi industri pertanian (udara-bau dan asap, limbah cair) yang dihasilkan harus disusun dalam RPL dan RKL yang disertakan dalam dokumen Amdal.

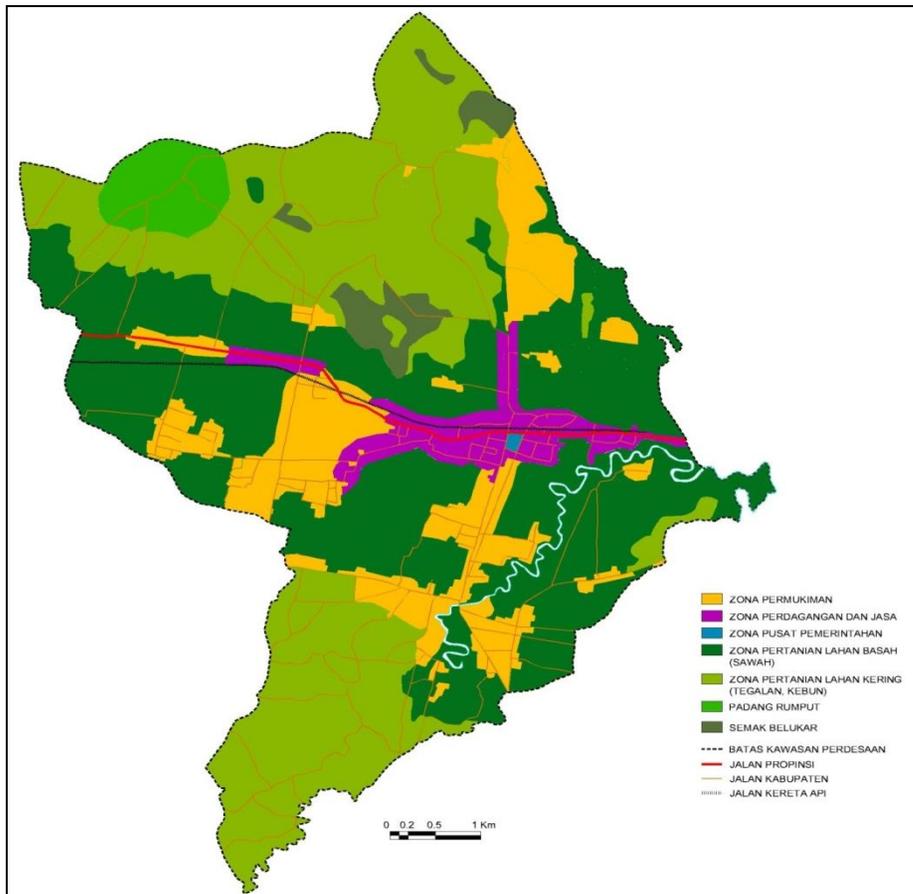
5. Fungsi Produksi / Pengolahan Hasil Pertanian

Untuk Fungsi produksi / pengolahan hasil pertanian dilakukan dengan memperhatikan :

- a. Diarahkan untuk kegiatan industri pertanian padi dan jagung;
- b. Tidak diizinkan melakukan kegiatan budidaya yang mengganggu aktivitas kegiatan produksi pertanian
- c. Diizinkan mengembangkan aktivitas kegiatan pendukung pengolahan hasil pertanian
- d. Pemanfaatan dan pengelolaan kawasan harus memaksimalkan tenaga kerja lokal

- e. Penanganan limbah pertanian (kadar pupuk dan pestisida yang terlarut dalam air drainase) dan polusi industri pertanian (udara-bau dan asap, limbah cair) yang dihasilkan harus disusun dalam RPL dan RKL yang disertakan dalam dokumen Amdal
- f. Pemanfaatan dan pengelolaan zona harus didukung oleh ketersediaan fasilitas fisik atau fasilitas umum dan fasilitas sosial, termasuk di dalamnya ruang terbuka publik.

Gambar 3.4. Peta Penggunaan Lahan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati



BAB IV

KLASTER DAN SASARAN KLASTER

4.1. Klaster Komoditas

Skala kegiatan agrobisnis, bisa meliputi skala lokal, artinya hanya untuk memenuhi kebutuhan daerah sekitarnya, skala regional maupun internasional yang artinya kegiatan agrobisnis ini bisa untuk mencukupi kebutuhan wilayah yang lebih luas. Komoditas pertanian di Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati selain memiliki skala lokal juga memiliki skala regional dan internasional. Komoditas yang memiliki skala regional diantaranya adalah padi, jagung, kedelai, sapi dan kambing serta kerbau. Untuk Komoditas padi berfungsi untuk memenuhi kecukupan pangan baik skala lokal, regional maupun nasional. Untuk komoditas jagung diusahakan dalam bentuk segar dan pakan ternak. Untuk komoditas unggulan sapi diusahakan dalam bentuk dendeng, daging segar, dan dapat dimanfaatkan dalam industri penyamakan kulit, dengan jenis usaha industri kecil dan menengah. Beberapa komoditi yang telah ditetapkan sebagai komoditas unggulan dan potensial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Skala dan Jenis Usaha di Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati Kecamatan Jati

NO	Komoditas	Skala	Jenis Usaha
1	Padi	Lokal, Regional	Pangan, Tepung
2	Jagung	Lokal, Regional	Jagung Segar, Makanan, Pakan Ternak, Tepung Maezena
3	Kedelai	Lokal, Regional	Industri Makanan, Tahu, Tempe
4	Sapi	Lokal, Regional	Daging, Susu, Dendeng, Penyamakan Kulit, abon
5	Kambing	Lokal, Regional	Daging, Penyamakan Kulit, abon
6	Kerbau	Lokal, Regional	Daging, Dendeng, Penyamakan Kulit, abon

Komoditas unggulan dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai tambah pertanian yang ada di Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati Kecamatan Jati.

Untuk hasil komoditas pertanian pangan di Kecamatan Jati seperti pada tabel dibawah ini :

Komoditas	Luas Panen	Produksi	Rata-rata
1. Padi Sawah	3.712	18.179	48.97
2. Padi Ladang	307	1.100	35.83
Padi	4.019	19.279	47.97
3. Jagung	4.170	24.697	59.23
4. Kedelai	2.580	6.248	24.22
5. Kacang Tanah	23	15	6.52

Dengan melihat produktifitas pertanian dari komoditas yang ada di Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati dilakukan analisa SWOT untuk mengetahui adanya adanya kekuatan dan Kelemahan terhadap keberdaaan kawasan dilihat dari faktor internal yang ada. Selain itu juga untuk mengetahui adanya potensi dan ancaman terhadap kawasan dilihat dari faktor eksternal.

Adapaun hasil dari analisa SWOT yang dilakukan dilihat dari faktor internal kawasan adalah :

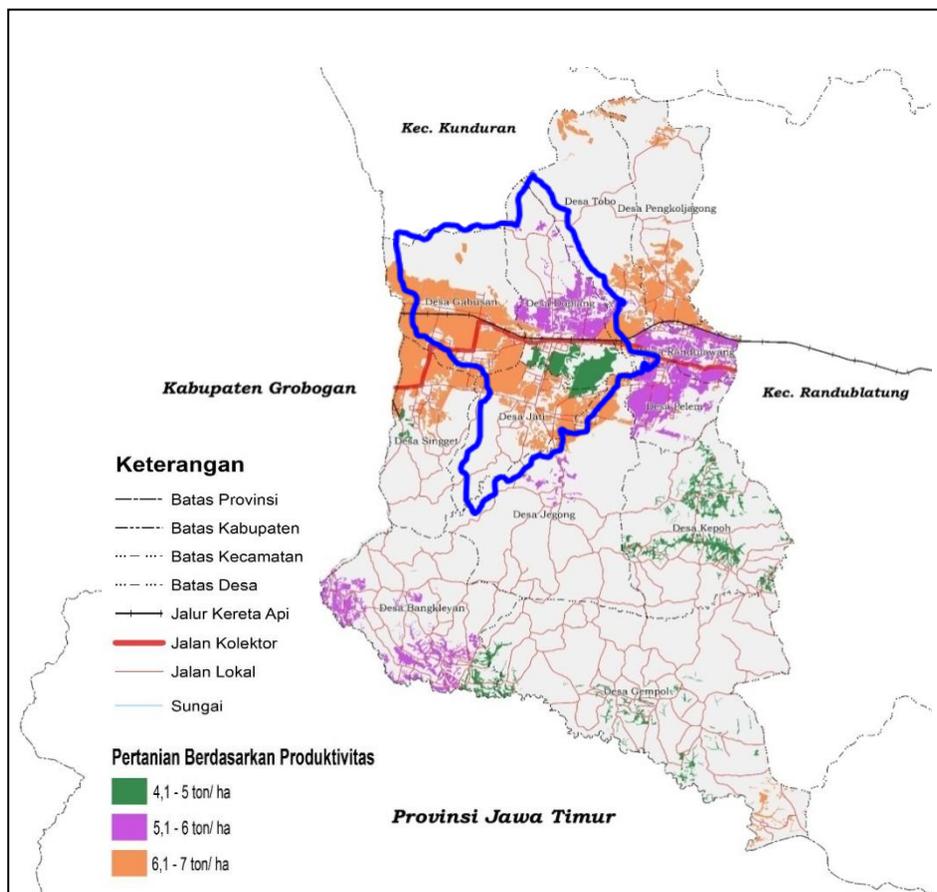
1. Kekuatan
 - a. Terdapat lahan di Desa Gabusan yang termasuk dalam Program Pertanian Modern dari Kementerian Pertanian tahun 2014;
 - b. Potensi lahan pertanian yang cukup luas;
 - c. Luas lahan sawah di Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati 1.111,52 Ha;
 - d. Kekompakan masyarakat desa dalam pengelolaan lahan pertanian secara bersama dalam satu hamparan yang dimiliki oleh \pm 400 KK seluas \pm 100 Ha;
 - e. Dilalui jalan provinsi ruas Semarang – Purwodadi – Wirosari – Cepu melalui Kecamatan Jati, Kecamatan Randublatung, Kecamatan Kedungtuban, dan Kecamatan Cepu;
 - f. Akses KA dari Cepu – Dopleng (56 menit) dan akses jalan provinsi Semarang – Purwodadi – Wirosari – Cepu – Bojonegoro (Jatim) – Surabaya (Jatim);
 - g. Penduduk terbanyak di Kecamatan Jati ada di Desa Dopleng & Desa Gabusan;

- h. IPD Desa Dopleng paling tinggi (satu-satunya desa berkembang di Kec. Jati) memiliki Potensi Penghela desa lainnya;
 - i. Komoditas utama di Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati adalah padi, jagung.
2. Kelemahan
- a. Kendala Pertanian di kawasan perdesaan agrobisnis Dogati ketersediaan Sumber Air Irigasi dimana diwilayah ini tidak ada aliran sungai atau saluran irigasi.
 - b. Lahan merupakan lahan kering sehingga Sawah Tadah hujan yang dapat panen 2 kali/ thn di Desa Gabusan, Desa Dopleng, sedang desa Jati hanya 1 kali/thn.
 - c. Curah hujan rendah diwilayah kecamatan jati sehingga menjadi Rawan Bencana Kekeringan.
 - d. Pasar desa hanya ada di di desa Dopleng dan Jati. Kondisi pasar di desa jati merupakan pasar tidak permanen
 - e. Akses Jalan antar desa terbatas.
 - f. Kondisi tanah labil dan berkapur membuat jalan cepat rusak
3. Peluang
- a. Adanya rencana pembangunan Bendung Gerak Karangnongko (BBWS tidak mengizinkan untuk irigasi, tapi air baku boleh);
 - b. Nilai PDRB Kecamatan Jati ADHB tahun 2014-2015
 - 1. Berdasarkan nilai PDRB Kecamatan Jati ADHB tahun 2015, kontribusi sektor pertanian merupakan yang terbesar, yaitu sebesar Rp. 255.792,92 juta atau 52,78 % dari nilai PDRB Kec. Jati secara keseluruhan (sumber: Kecamatan Jati dalam Angka, 2016);
 - 2. Berdasarkan nilai PDRB Kecamatan Jati ADHK tahun 2015, sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan 2,06 % dibandingkan dengan tahun 2014 (sumber: Kecamatan Jati dalam Angka, 2016);
 - c. Lahan pertanian di Kecamatan Jati yang masih luas dengan komoditas utama berupa padi dan jagung;
 - d. Produksi padi Kecamatan Jati tahun 2015 sebesar 19.279 ton, mengalami peningkatan sebesar 3,38 % dibandingkan tahun 2014(sumber: Kecamatan Jati dalam Angka, 2016);
4. Ancaman
- a. Migrasi penduduk usia produktif ke kota besar/ luar negeri menyebabkan akan terjadinya kekurangan tenaga kerja di bidang pertanian

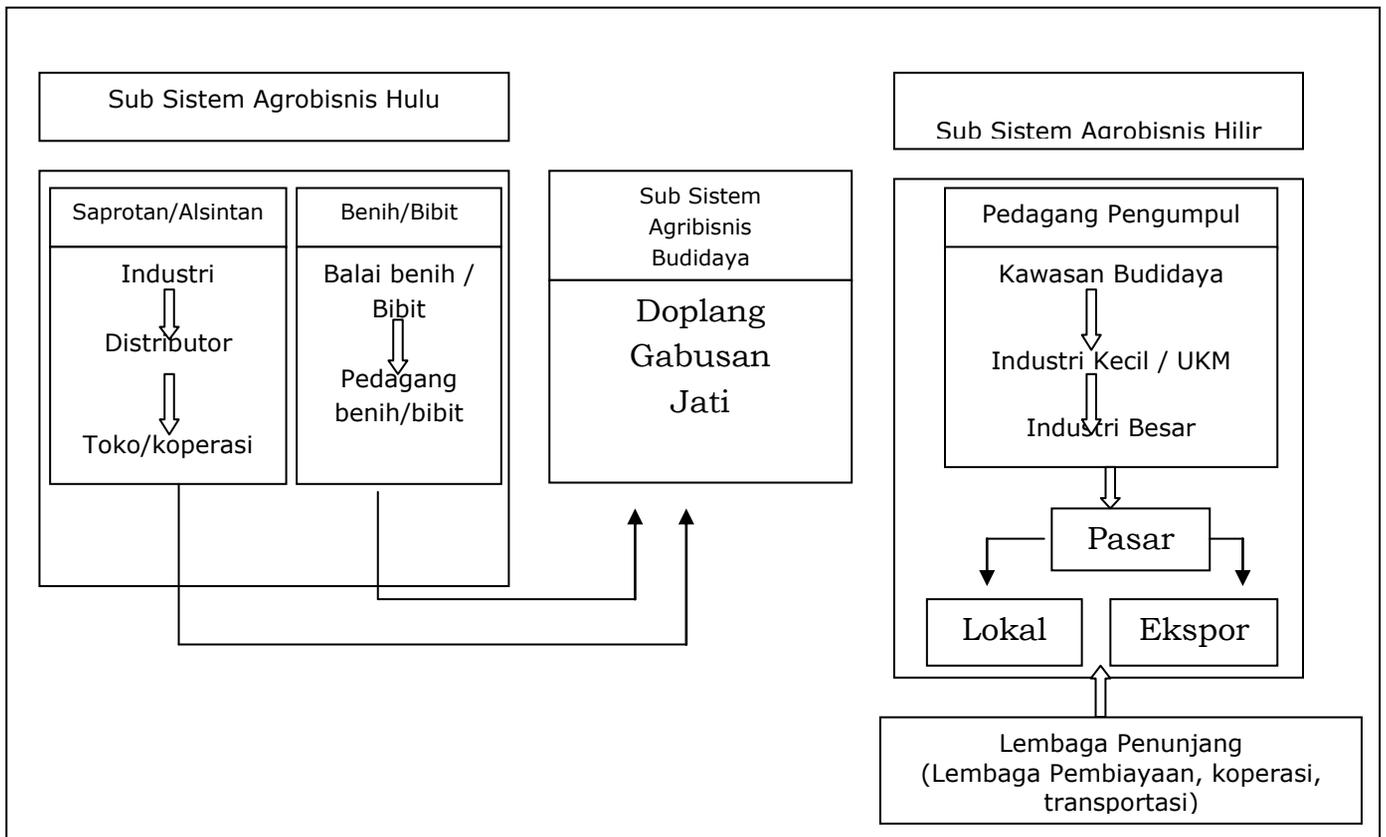
- b. Rawan bencana kekeringan dan minimnya sumber air untuk irigasi
- c. Tengkulak yang “jemput bola” ke desa-desa harga yang dikendalikan tengkulak dan adanya ketergantungan petani pada tengkulak.

Dari melihat hasil analisa tersebut maka untuk pengembangan Kawasan Perdesaan Dogatai mengembangkan kpmodiats Padi & Jagung serta Kedelai sebagai produk utama.

Peta 4.1. Sebaran Lahan Pertanian Berdasarkan Produktivitas



Pengembangan Agrobisnis Kawasan Dogati dengan Komoditas unggulan Padi, Jagung dan Kedelai sedang untuk peternakannya adalah Sapi, Kambing dan Kerbau. Dari komoditas tersebut memiliki nilai ekonomis yang baik dan mempunyai prospek agrobisnis yang amat cerah. Pada sub sistem hulu (off farm) di Pertanian Terpadu, penyediaan benih/bibit, saprotan (sarana produksi pertanian) dan alsintan (alat mesin pertanian). Untuk pengembangan agrobisnis yang ada adalah :



4.2. Klaster Pendukung

1. Pengembangan Sarana dan Prasarana.

Pengembangan sarana dan prasarana di Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati sebagai kawasan yang berwawasan lingkungan sangat diperlukan terutama dalam penunjang kegiatan agrobisnis sebagai suatu sistem. Sarana yang perlu dikembangkan di Kawasan Perdesaan agrobisnis Dogati antara lain adalah sarana perekonomian yang menunjang kegiatan agrobisnis (Pertanian) (seperti pasar pengumpul, stasiun terminal agribisnis, gudang, kebun bibit, entrance image). Sedangkan, prasarana yang perlu dikembangkan di Kawasan meliputi jaringan air bersih, jaringan jalan, jaringan irigasi (embung), jaringan drainase, dan sistem persampahan.

Kondisi sarana dan prasarana Kawasan saat ini masih perlu dikembangkan untuk memperlancar segala kegiatan pada setiap sub sistem dalam sistem agrobisnis; terutama proses pengangkutan hasil produksi pertanian ke lokasi-lokasi pasar dengan target efisiensi biaya dengan resiko minimal. Perlu dikemukakan bahwa prasarana di dalam Kawasan membutuhkan pedoman umum yang bersifat spesifik agropolitan sebagai suatu distrik (desa yang

berfasilitas kota dengan penyesuaian daya guna dan hasil guna terkait kegiatan agrobisnis).

a. Sarana Konektivitas /Jalan antar kawasan

Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati Kecamatan jati dilewati jalan penghubung antara kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Grobogan - Kota Cepu. Dimana jalan tersebut merupakan jalan propinsi. Hal ini sangat menguntungkan bagi pemasaran hasil produksi pertanian ke luar daerah. Namun hal ini tidak didukung oleh jaringan jalan yang baik di dalam Kawasan itu sendiri.

b. Jaringan Energi Listrik

Analisis kebutuhan listrik untuk tahun perencanaan dapat dihitung dengan kriteria untuk pertimbangan-pengembangan yang meliputi:

- a. Kota orde I diasumsikan membutuhkan daya 1300 KVA tiap rumah tangga, kota orde II dan III diasumsikan membutuhkan daya 900 KVA per rumah tangga dan kota orde IV membutuhkan daya 450 KVA per KK.
- b. Penerangan jalan perkotaan adalah 10% dari jumlah kebutuhan rumah tangga penduduk. Dan untuk kebutuhan kegiatan sosial dan komersial diasumsikan sebesar 20% dari kebutuhan penduduk.

c. Sistem Jaringan Drainase

Saluran drainase bisa difungsikan untuk menanggulangi banjir dan mengalirkan air hujan serta air limbah rumah tangga. Kondisi jaringan drainase yang ada saat ini di Kawasan Agropolitan Pertanian Terpadu belum dibuat dengan baik. Sesuai perkembangan jumlah penduduk dan pertumbuhan perumahan, perlu dikembangkan jaringan drainase yang tertata dengan memanfaatkan sungai yang ada sebagai saluran pembuangan. Pengembangan saluran drainase bisa mengikuti pengembangan jaringan jalan, dengan memanfaatkan drainase jalan. Sedangkan jaringan drainase dari rumah-rumah bisa dilakukan secara swadaya oleh masyarakat setempat. Selain itu diperlukan juga normalisasi sungai dan jaringan drainase yang sudah ada.

d. Sistem Prasarana Pengelolaan Persampahan

Volume sampah tiap tahun akan mengalami peningkatan, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Sehingga untuk mengatasi penumpukan volume sampah sampai akhir tahun perencanaan, perlu diperhitungkan volume sampahnya untuk mengetahui jumlah sarana persampahan yang diperlukan.

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan produksi volume sampah di KAG

adalah sebagai Berikut:

- Produksi sampah yang dihasilkan setiap orang diasumsikan 0,0025 m³/ hari.
- Produksi sampah yang dihasilkan oleh kegiatan perdagangan/ perkantoran diasumsikan sebesar 20% dari produksi sampah domestik.

2. Pembangunan Infrastruktur Penunjang Pertanian

Dalam upaya peningkatan produktivitas hasil pertanian dilakukan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian dengan harapan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Dalam upaya tersebut dilakukan dengan peningkatan sarana prasarana pertanian dan peningkatan kapasitas petani.

Peningkatan sarana prasarana pertanian dilakukan sesuai dengan kondisi wilayah yang ada maka ada akan dilakukan di Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati adalah :

- a. Pembangunan Embung
- b. Pembangunan Saluran irigasi serta Pompanisasi dan Pipanisasi saluran pertanian
- c. Normalisasi dan Perbaikan Cek Dam Jegong,
- d. Pembangunan Sumur Gali untuk Pengairan Sawah
- e. Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT)

Sedang dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian dilakukan dengan kegiatan:

- a. Pembangunan pusat pengolahan hasil Produksi Pertanian
- b. Pembangunan dan pengembangan Pusat Pemasaran Hasil Produksi Kawasan Pedesaan DOGATI
- c. Pengembangan media informasi dan komunikasi untuk mendukung pengembangan produktivitas kawasan Pedesaan Dogati
- d. Penyediaan Fasilitas Pendukung Produksi Pertanian

- e. Pengembangan/peningkatan kualitas Lahan Produksi Pertanian di Kawasan Perdesaan Dogati

3. Peningkatan Produktivitas Pertanian

Dalam kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati kegiatan peternakan khususnya Sapi Kambing dan sapi menjadi bagian dari aktivitas pertanian yang ada . Dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas melalui beberapa kegiatan yaitu :

- a. Penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan komoditas Peternakan
- b. Peningkatan Produktivitas Sapi hasil IB dari Program Upsus Siwap
- c. Pembangunan Kandang Komunal
- d. Pembuatan Pakan Ternak
- e. Pengolahan limbah ternak/kotoran ternak dengan pembuatan biogas.

4. Pengembangan Sistem Pemasaran Produk

Pemasaran produk hasil Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati memiliki peranan yang sangat vital dalam perkembangan Kawasan. Hasil/Produk perlu dilakukan pemasaran yang baik mendapatkan nilai tambah yang lebih dari aktivitas yang dilakukan. Keberhasilan dari pemasaran produk menyebabkan berkembangannya kawasan yang ada serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam pengembangan sistem Pemasaran produk dilakukan dengan Pembangunan/Revitalisasi Pasar Desa Di Kawasan Dogati dan Pembangunan jaringan pemasaran dengan stakholder diluar kawasan dengan harapan produk dapat memenuhi kebutuhan lokal, regional maupun nasional.

5. Peningkatan Kapasitas dan Ketrampilan masyarakat

Untuk pengembangan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati maka masyarakat diharapkan menjadi pelaku dalam kegiatan tersebut. Untuk agar masyarakat mampu mengelola dan menjalankan kegiatan di wilayah tersebut perlu adanya pengembangan sumberdaya manusia melalu peningkatan skill / ketrampilan sehingga ketika obyek wisata berjalan maka masyarakat dapat menjalankan dengan baik dan tidak ketinggalan. Kegiatan peningkatan kapasitas tersebut dapat meliputi :

- a. Pembangunan Gedung Pusat Sosialisasi dan Balai Pelatihan Keterampilan
- b. Pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan khusus Pertanian
- c. Pembangunan Gedung Politeknik Pertanian

- d. Pelatihan penanganan pasca panen
- e. Pelatihan pengemasan produk olahan hasil pertanian
- f. Pelatihan Pembudidayaan ternak, sapi, kambing
- g. Pelatihan, pembangunan dan pengelolaan biogas skala Rumah Tangga
- h. Pelatihan & penguatan manajemen pemasaran produk pertanian
- i. Pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan usaha pariwisata
- j. Pelatihan Menjahit dan Bordir
- k. Pelatihan Makan Olahan
- l. Pelatihan Penggorengan (Clying)

6. Pengembangan dan Penguatan Kerjasama antar Desa

Keberadaan kawasan perdesaan tidak dapat dihindari dengan adanya kerjasama antar desa untuk pengembangan kawasan perdesaan. Untuk memperkuat dan melembagakan kerjasama tersebut maka perlu adanya pelembagaan kerjasama antar desa yang mewadai akan bentuk – bentuk kerjasama yang dilakukan. Untuk Pengembangan dan penguatan kerjasama meliputi beberapa aktivitas sebagai berikut :

- a. Pengembangan Gapoktan di Kawasan Agropolitan Dogati melalui kegiatan Fasilitasi Peningkatan dan Penguatan Kapasitas Gapoktan
- b. Penguatan Pokja Pengelola Pusat Agropolitan Dogati
- c. Penguatan Lembaga Kerjasama antar desa Kawasan Perdesaan
- d. Pembangunan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdes Bersama)

BAB V

MODEL SINERGISME PEMBANGUNAN KAWASAN

Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dengan prinsip antara lain partisipatif, holistik dan komprehensif, keterpaduan, dan berkesinambungan. Artinya, pembangunan kawasan perdesaan harus dilaksanakan melalui sinergisme antar berbagai komponen. Sinergisme merupakan proses kolaborasi atau kerjasama dua entitas atau lebih yang berkomitmen, membentuk suatu sistem yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan bersama, dan memberikan perubahan yang lebih baik atau berbeda dari efek masing-masing. Untuk menjamin terjadinya sinergisme, harus disusun suatu sistem yang direpresentasikan dalam model sinergisme.

Model sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan (PKP) merupakan kerangka atau formulasi yang merepresentasikan sistem sinergisme berupa rangkaian komponen PKP yang terstruktur dalam klaster dan antar klaster komoditas yang saling bekerjasama secara teratur dari hulu ke hilir; untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan

Dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati memiliki tujuan bersama yaitu untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan ekonomi, dan/atau pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif dengan memprioritaskan pengembangan potensi dan/atau pemecahan masalah kawasan perdesaan.

4.2. Analisa Strategi dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan Agrobisnis Dogati

NO	ISU STRATEGIS	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIAJAKAN
1	Pemenuhan Kebutuhan Pangan Kabupaten Blora	Mewujudkan ketahanan pangan serta meningkatkan perekonomian Kawasan Perdesaan	1. Optimalisasi potensi sumber daya pertanian di Kawasan Agrobisnis Dogati	1. Peningkatan nilai komoditas pertanian	1. Pembangunan dan rehabilitasi sentra produksi, sentra industri pengolahan Hasil dan Limbah pertanian
			2. Pembenahan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pertanian di Kawasan Agrobisnis Dogati	2. Peningkatan nilai komoditas Peternakan	2. Penerapan Teknologi dan inovasi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing
			3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan lokal di Kawasan Perdesaan	3. Pengadaan pelatihan untuk masyarakat dalam rangka peningkatan produktivitas pertanian	3. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dasar
				4. Pengembangan lembaga usaha desa	4. Pengembangan jaringan irigasi pertanian

					5. Pengembangan jaringan transportasi
					6. Pengembangan sarana pemasaran hasil produksi pertanian
					7. Pengadaan pelatihan pengolahan dan budidaya komoditas pertanian
					8. Pembangunan dan pemeliharaan sarana bisnis atau pusat bisnis kawasan ekonomi perdesaan
					9. Pembangunan/Rehabilitasi sarana prasarana Transportasi dan sarana Pendukungnya
					10. Pembangunan suplai energi untuk pemenuhan domestik dan industri
					11. Pengembangan pendidikan kejuruan untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas lokal
					12. Pengembangan Kerjasama antar desa, daerah, KPS BUM Des Bersama

4.2. Analisa Klaster Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STARTEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPENEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAN
1	Peningkatan Produktivitas Pertanian	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pembangunan pusat pengolahan hasil Produksi Pertanian	Sistem Budidaya yang masih sederhana yang berimbas pada produktivitas panen	Pembangunan Landmark Agropolitan dengan Penerapan teknologi budiadaya Pertanian (Padi & Jagung)	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
				Hasil panen padi masih dijual dalam bentuk barang mentah (Gabah kering Panen)	1 . Pembangunan sarana Pengolahan hasil panen (Padi)	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
					2 . Pembangunan Gedung Dan Peralatan (Rice mill Unit)	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
					3 . Pembangunan Rice mill Unit	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
					4 . Pembangunan Lantai Jemur	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
					5 . Sarana Pengering (Dryer)	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
				Jagung dijual mentah ke tengkulak	1 Pembangunan sarana . Pengolahan hasil jagung	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
					2 Pabrik Pakan Ternak .	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
		Kementerian Desa, PDT & Transmigrasi,	Pembangunan dan pengembangan Pusat Pemasaran Hasil Produksi Kawasan DOGATI	1. Hasil panen sering dijual langsung ke tengkulak sehingga harga fluktuatif cenderung merugikan petani. 2. Belum adanya tempat pemasaran Komoditas Pertanian	Pembangunan pasar komoditas / Sub Terminal Agrobisnis (STA)	Kementerian Desa, PDT & Transmigrasi,
		Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pengembangan media informasi dan komunikasi untuk mendukung pengembangan produktivitas kawasan Dogati	Jaringan sistem formasi Agro industri belum ada yang berimbas pada pola pemasaran produk pertanian	Pengembangan Sistem Informasi Agro industri di Desa Gabusan, Jati, Doplang	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
2.	Pengembangan Pertanian	Kementerian Pertanian	Penyediaan Fasilitas Pendukung Produksi Pertanian	1. Pada waktu musim sering terjadi kelangkaan Saprotan yang menyebabkan harga menjadi tinggi dan merugikan	Penyediaan Gudang Sarana Produksi Pertanian	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
					2. Kurang tersedianya Alsintan	Pengadaan Alat Mesin Pertanian

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
				3. Belum adanya gudang sarana produksi Pertanian	Penyediaan gedung Alat Mesin pertanian	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
		Gapoktan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pengembangan/peningkatan kualitas Lahan Produksi Pertanian di Kawasan Dogati	1. Pemanfaatan kualitas lahan pertanian dengan Penerapan teknologi terbaru baru sekitar 100 Ha dari lahan percontohan	Pengembangan/peningkatan kualitas Lahan Produksi Pertanian di Desa Gabusan	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
				2. Pemanfaatan kualitas lahan dengan penerapan teknologi pertanian belum optimal	Pengembangan/peningkatan kualitas Lahan Produksi Pertanian di Desa Dopleng	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
				3. Pemanfaatan kualitas lahan dengan penerapan teknologi pertanian belum optimal	Pengembangan/peningkatan kualitas Lahan Produksi Pertanian di Desa Jati	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
		Dinas Peternakan dan Perikanan	Penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan komoditas Peternakan	Budidaya ternak sapi masih tradisional yang berakibat produktivitas rendah atau tidak optimal	Penerapan teknologi budidaya Ternak Modern	Dinas Peternakan dan Perikanan

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
		Dinas Peternakan dan Perikanan	Peningkatan Produktivitas Sapi hasil IB dari Program Upsus Siwap	1. Penyediaan pakan ternak tradisional masih	Pelatihan pembuatan Pakan Konsentrat untuk penggemukan sapi	Dinas Peternakan dan Perikanan

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
		Dinas Peternakan dan Perikanan	Peningkatan Produktivitas Sapi hasil IB dari Program Upsus Siwap	2. Kebutuhan pakan ternak yang cenderung meningkat dari tahun ketahun	Pembuatan Pakan Teranak	Dinas Peternakan dan Perikanan
		Dinas Peternakan dan Perikanan	Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Hewan Ternak Sapi di Desa Gabusan	Ternak sapi masih menyatu dengan rumah	Pembangunan Kandang Komunal	Dinas Peternakan dan Perikanan
		Dinas Peternakan dan Perikanan	Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Hewan Ternak Sapi di Desa Jati	Ternak sapi masih menyatu dengan rumah	Pembangunan Kandang Komunal	Dinas Peternakan dan Perikanan
		Dinas Peternakan dan Perikanan	Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Hewan Ternak Sapi di Desa Dopleng	Ternak sapi masih menyatu dengan rumah	Pembangunan Kandang Komunal	Dinas Peternakan dan Perikanan
		Dinas Peternakan dan Perikanan Dinas Lingkungan Hidup	Pengolahan limbah ternak/kotoran ternak	Kotoran ternak belum digunakan secara optimal untuk sarana bio gas	Pengadaan instalasi Biogas Kawasan Dogati	Dinas Peternakan dan Perikanan Dinas Lingkungan Hidup

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
3.	Pembangunan Infrastruktur Penunjang Pertanian	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Penyediaan sumber daya air untuk pengembangan produksi pertanian dan pengolahan hasil pertanian di Desa Gabusan	Lahan pertanian merupakan lahan tadah hujan dengan tanaman utama padi dan jagung yang membutuhkan air yang cukup besar	Pembangunan Embung	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
				Lahan Pertanian merupakan lahan kering keberadaan saluran air belum ada		
		Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Penyediaan sumber daya air untuk pengembangan produksi pertanian dan pengolahan hasil pertanian di Desa Jati	Kebutuhan air utk pertanian di desa jati sangat kurang dan mengandalkan dari hujan	Normalisasi dan Perbaikan Cek Dam Jegong, Pembangunan Saluran Irigasi di Desa Jati	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
		Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pembangunan dan Pengembangan Prasarana Pengairan dan jaringan irigasi untuk pengembangan budidaya perkebunan dan pertanian di Kawasan Pusat Agropolitan	1. Lahan Pertanian merupakan lahan kering keberadaan saluran air belum ada	Pompanisasi dan PIPANISASI	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
				2. Lahan merupakan tadah hujan sehingga air menjadi masalah utama		

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
					3. Kebutuhan air untuk pertanian dari sumur yang ada masih sangat kurang	Pembangunan Sumur Gali untuk Pengaran Sawah
		Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pembangunan dan Pengembangan Jalan usaha Tani untuk mendukung peningkatan produktivitas pertanian	1. Kondisi Jalan pertanian yang belum layak sehingga berimbas pada tingginya biaya operasional	Pembangunan Jalan usaha Tani Dusun Bantengan Desa Jati-Dusun Ngembag Desa Gabusan	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
				2. Kondisi Jalan pertanian yang belum layak sehingga berimbas pada tingginya biaya operasional	Pembangunan Jalan usaha tani Ngembag Gabusan-Karangrejo Jati	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
				3. Kondisi Jalan pertanian yang belum layak sehingga berimbas pada tingginya biaya operasional	Jalan Usaha Tani Gabusan- Perhutani	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
				4. Kondisi Jalan pertanian yang belum layak sehingga berimbas pada tingginya biaya operasional	Pembangunan Jalan Usaha Tani Jati-Bumirejo jegong	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
					5. Kondisi Jalan pertanian yang belum layak sehingga berimbas pada tingginya biaya operasional	Pembangunan Jalan Usaha Tani Dusun Banyuurip Desa Jati-Dusun Klatak Desa Doplang
				6. Kondisi Jalan pertanian yang belum layak sehingga berimbas pada tingginya biaya operasional	Pembangunan Jalan Usaha Tani Bantengan - Karang desa Jati	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
4.	Pengembangan Teknologi dan Inovasi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pengembangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Produk Pertanian di Kawasan Perdesaan Jati	Kebutuhan benih baik padi maupun jagung sangat besar	Pembangunan Balai Penelitian dan Pembenuhan di Desa Gabusan	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
5.	Pengembangan Sarana Ekonomi desa	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pembangunan/Revitalisasi Pasar Desa Di Kawasan Dogati	1. Keberadaan pasar di desa Gabusan kurang optimal	pembangunan Pasar Desa Gabusan	Pemerintah Desa Gabusan
				2. Kebutuhan pasar perlu adanya peningkatan	Pasar Desa Doplang	Pemerintah Desa Doplang

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
				3. Keberadaan pasar di desa jati kurang optimal dan cenderung kurang dalam pengelolaan	Pembangunan Pasar Desa Jati	Pemerintah Desa Jati
6.	Pembangunan Sarana dan Prasarana	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Peningkatan Konektifitas antar kawasan perdesaan dan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kawasan	1. Kondisi jalan dan sarana pendukung yang belum optimal	Peningkatan kualitas jalan dan sarana pendukung Desa Gabusan-Jati-Doplang	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang
		Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Peningkatan Konektifitas antar kawasan perdesaan dan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kawasan	2. Jalan yang rusak berpengaruh pada jarak tempuk dan waktu tempuh warga	Peningkatan kualitas jalan dan sarana pendukung Doplang-Gabusan	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang
		Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Peningkatan Konektifitas antar kawasan perdesaan dan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kawasan	3. Talud jalan belum ada	Pembangunan Jalan ,Talud dan Draenase Dusun Bulakgading Desa Doplang - Dusun Pekuwon Lor Desa Gabusan	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
		Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Peningkatan Konektifitas antar kawasan perdesaan dan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kawasan	4. Sarana drainase kurang baik yang berpengaruh pada kualitas jalan	Pembangunan Draenase Dopleng-Jati	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang
		Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Peningkatan Konektifitas antar kawasan perdesaan dan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kawasan	5. Jembatan Kaligapit sebagai sarana penghubung antar desa rusak sehingga membahayakan warga	Pembangunan Jembatan Kaligapit (Penghubung Gabusan - Jati)	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang
		Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Peningkatan Konektifitas antar kawasan perdesaan dan pusat-pusat pertumbuhan diluar wilayah Kawasan	1. Kondisi jalan yang rusak sehingga menimbulkan biaya tinggi pada masyarakat	Peningkatan kualitas jalan Desa Gabusan-Kec. Gabus Kab Grobogan	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang
		Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Peningkatan Konektifitas antar kawasan perdesaan dan pusat-pusat pertumbuhan diluar wilayah Kawasan	2. Kondisi jalan yang rusak sehingga menimbulkan biaya tinggi pada masyarakat	Peningkatan kualitas jalan Dusun Banyu urip Desa Jati -. Desa Pelem	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
		Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Peningkatan Konektifitas antar kawasan perdesaan dan pusat-pusat pertumbuhan diluar wilayah Kawasan	3. Kondisi jalan yang rusak sehingga menimbulkan biaya tinggi pada masyarakat	Peningkatan kualitas jalan Dusun Klanding Desa Jati -. Desa Singget	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang
		Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Peningkatan Konektivitas dan mobilitas dalam kawasan pusat Agrobisnis Dogati	Kondisi jalanan di kawasan dogati yang masih rusak	Peningkatan kualitas jalan dan prasarana pendukung jalan lokal di Kawasan DOGATI	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang
7.	Pengembangan Lingkungan Permukiman	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan	Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman di Desa Gabusan	1. Saluran air yang rusak	Pembangunan Drainase	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan
		Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan	Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman di Desa Gabusan	2. Kondisi lahan yang sering terkikis oleh saluran air dan menyebabkan jalan rusak	Pembangunan Talud	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan
		Dinas Lingkungan Hidup	Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman di Desa Gabusan	3. Sampah belum dikelola dengan baik	Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
			Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan	Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman di Desa Doplang	1. Saluaran air yang rusak	Pembangunan Drainase
		Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan	Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman di Desa Doplang	2. Kondisi lahan yang sering terkikis oleh saluran air dan menyebabkan jalan rusak	Pembangunan Talud	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan
		Dinas Lingkungan Hidup	Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman di Desa Doplang	3. Sampah belum dikelola dengan baik	Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan
		Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan	Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman di Desa Jati	1. Saluaran air yang rusak	Pembangunan Drainase	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan
		Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan	Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman di Desa Jati	2. Kondisi lahan yang sering terkikis oleh saluran air dan menyebabkan jalan rusak	Pembangunan Talud	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan
		Dinas Lingkungan Hidup	Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman di Desa Jati	3. Sampah belum dikelola dengan baik	Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)	Dinas Lingkungan Hidup

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
8.	Mitigasi Bencana	Badan penanggulangan Bencana Daerah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Pembangunan dan pengendalian Kawasan rawan bencana	Kondisi tebing aliran sungai Jati - doplang yang kritis	Pembangunan Talud penahan tebing aliran sungai Jati - Doplang	Badan penanggulangan Bencana Daerah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Badan penanggulangan Bencana Daerah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Pembangunan dan pengendalian Kawasan rawan bencana	Kondisi tebing aliran sungai Ngembag yang kritis	Pembangunan Talud penahan tebing aliran sungai Dusun Ngembag	Badan penanggulangan Bencana Daerah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
9.	Pembangunan Suplay Energi Untuk Pemenuhan Domestik& Industri	Dinas Lingkungan Hidup	Pengembangan Jaringan Energi untuk mendukung pengembangan produktivitas kawasan	Kecukupan bahan kotoran ternak belum digunakan secara maksimal untuk pembuatan biogas dan sebagian kecil yang digunakan untuk pupuk	Pembangunan Instalasi Biogas di Desa Gabusan	Dinas Lingkungan Hidup
10.	Pengembangan Pendidikan Kejuruan untk meningkatkan	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Pembangunan Pusat Sosialisasi dan Balai Pelatihan Keterampilan	Belum adanya saran untuk sosialisasi dan balai pelatihan ketrampilan	Pembangunan Gedung Pusat Sosialisasi dan Balai Pelatihan	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
	Inovasi dan Kerativitas Lokal				Keterampilan	
		Dinas Pendidikan	Pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan di Kawasan Agropolitan Dogati	Belum adanya Sekolah khusus pertanian	Pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan khusus Pertanian	Dinas Pendidikan
		Dinas Pendidikan	Pembangunan Politeknik Pertanian di Kawasan Agropolitan Dogati	Kebutuhan sumber daya pertanian yang tinggi tidak berbanding lurus dengan sumber daya yang ada	Pembangunan Gedung Politeknik Pertanian	Dinas Pendidikan
11.	Pengembangan Kerjasama antar desa, Kelembagaan dan Bum Desa Bersama	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pengembangan Gapoktan di Kawasan Agropolitan Dogati	Keberadaan kelompok tani/Gapoktan di kedua desa yang mencapai 78 Kelompok Tani dan 3 Gabungan Kelompok tani	Fasilitasi Peningkatan dan Penguatan Kapasitas Gapoktan	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan
			Penguatan Pokja Pengelola Pusat Agropolitan Dogati	Keberadaan Kelompok Kerja Kawasan Desa yang baru terbentuk	Penguatan Pengelola Pusat Agro politan Jati	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan
		Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa	Penguatan Lembaga Kerjasa antar desa Kawasan Perdesaan	Badan Kerjasama antar desa untuk Pembangunan Kawasan masih dalam awal perintisan	Penguatan Kawasan Peredesaan	Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
			Pembangunan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDes Bersama)	BUMDes Bersama baru terbentuk dan masih dalam rangka mencari bentuk yang pas untuk mengembangkan produk unggulan yang ditangani	Pembangunan dan pengembangan BUMDes Bersama	Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa
		Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa	Pembangunan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDes Bersama)	BUMDes Bersama baru terbentuk dan masih dalam rangka mencari bentuk yang pas untuk mengembangkan produk unggulan yang ditangani	Pembangunan dan pengembangan BUMDes Bersama	Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa
		Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Peningkatan Kemampuan Pemodalan para Petani di Kawasan Pusat Agropolitan Dogati	Kebutuhan permodalan petani untuk dapat berkembang	Pemberian Kredit Usaha Tani 3 Desa	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan
12.	Pengembangan Ekowisata Kesongo (Wisata Edukasi)	Dinas Kepemuda, Olagraha, Kebudayaan dan Pariwisata	Pembangunan Destinasi Pariwisata Puncak Kesongo	1. Belum adanya pusat informasi wisata desa gabusan	Pusat Informasi Wisata di Desa Gabusan	Dinas Kepemuda, Olagraha, Kebudayaan dan Pariwisata
				2. Keberadaan pengolahan pertanian tradisional, ternak kerbau dan sumber daya bleduk Kesongo	Pembangunan sarana dan Prasarana Wisata	Dinas Kepemuda, Olagraha, Kebudayaan dan Pariwisata

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
			Penyediaan Fasilitas Pendukung Pelayanan Pengunjung ke Pusat Agropolitan di Desa Doplang	Sarana penunjang untuk penginapan belum ada	Pembangunan Homestay/Hotel	Dinas Kepemuda, Olagraha, Kebudayaan dan Pariwisata
13.	Pengembangan Sumberdaya Manusia (Skill dan Manajemen)	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pelatihan budidaya dan pengelolaan pasca panen	Tanaman yang berkembang buah - buahan.	Pelatihan penanganan pasca panen	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
		Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Pelatihan pengemasan produk olahan hasil pertanian	Produk olahan yang ada kemasan masih sederhana dan kurang menarik pasar	Pelatihan pengemasan produk olahan hasil pertanian	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja
		Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pelatihan Pembudidayaan ternak,sapi,kambing	Budidaya ternak yang masih tradisonal dan belum di kelola secara intensif	Pelatihan Pembudidayaan ternak,sapi,kambing	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
		Dinas Peternakan & Perikanan Dinas Lingkungan Hidup	Pelatihan, pembangunan dan pengelolaan biogas skala kecil	1. biogas sebagai alternative sumber energy belum dikembangkan instalasinya, 2. sisi bahan baku yaitu limbah pertanian dan peternakan tersedia dalam jumlah yang melimpah	1. Pelatihan, pembangunan dan pengelolaan biogas skala kecil. 2. Pembangunan Instalasi Bio Gas	Dinas Peternakan & Perikanan Dinas Lingkungan Hidup

NO	SUB SISTEM	KEGIATAN/PROGRAM YANG SUDAH DILAKSANAKAN		ISU STRATEGIS (PERMASALAHAN), KEBUTUHAN, KOMPONEN TERKAIT		
		KOMPONEN	PROGRAM	PERMASALAHAN YANG MASIH DITEMUKAN	KEBUTUHAN KEGIATAN	KOMPONEN PELAKSANAAN
		Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pelatihan pengelolaan pasca panen produk pertanian	Pasal panen tanaman pertanian (Padi & Jagung) masih dijual dalam bentuk bahan mentah	Pelatihan pengelolaan pasca panen	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
		Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pelatihan dan penguatan manajemen pemasaran produk pertanian	Pemasaran hasil pertanian masih dalam bentuk bahan mentah hanya tebu yang diolah menjadi gula	Pelatihan & penguatan manajemen pemasaran produk pertanian	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

BAB VI
MATRIK PROGRAM DAN KEGIATAN

6.1. MATRIK INDIKATOR CAPAIAN PROGRAM PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN AGROBISNIS DOGATI

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA								
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP	
						1	2	3	4	5		
1	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pembangunan Landmark Agropolitan dengan Penerapan teknologi budiadaya Pertanian (Padi & Jagung)	Desa Doplang	Terbangunnya Landmark Agropolitan dengan Penerapan teknologi budiadaya Pertanian (Padi & Jagung)	Belum ada Landmark agropolitan di Kawasan Dogati	1						Belum ada Landmark agropolitan di Kawasan Dogati
2	Kementerian Pertanian Kementerian Desa, PDT & Transmigrasi	Pembangunan sarana Pengolahan hasil panen Padi 1. Pembangunan Gedung Dan Peralatan (Rice mill Unit) 2. Pembangunan Lantai Jemur 3. Sarana Pengering (Dryer) 4. Gudang Penyimpanan	Dusun Pekuon Lor Desa Gabusan	Terbangun dan beroperasinya sarana Pengolahan hasil pertanian padi yang meliputi RiceMill Unit, Lantai Jemkur Sarana dryer (Pengering)	Hasil panen pertanian padi masih dijual dalam bentuk gabah kering panen karena belum adanya sarana pengolahan yang meliputi Rice mill Unit, Lantai jemur dan Dryer	1						Sarana Pengolahan hasil pertanian (Padi) terbangun dan beroperasi sehingga Produk hasil pertanian padi sudah dipasarkan dalam bentuk barang jadi / beras.
3	Kementerian Pertanian Kementerian Desa PDT	Pembangunan sarana Pengolahan hasil jagung	Desa Gabusan	Pembangunan sarana Pengolahan hasil jagung (Pabrik Pakan	Hasil panen pertanian jagung masih dijual dalam bentuk barang mentah	1	1					1. Peningkatan nilai tambah dari Jagung, 2. Kebutuhan

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
	Transmigrasi		Ternak)							Pakan Ternak tercukupi	
4	Kementerian Pertanian Kementerian Desa PDT Transmigrasi	Pembangunan pasar komoditas / Sub Terminal Agribisnis (STA)	Dusun Pekuon Lor Desa Gabusan	Terbangun dan beroperasinya pasar komoditas Kawasan / Sub Terminal Agribisnis (STA)	Belum adanya tempat pemasaran komoditas pertanian		1				Pemasaran produk hasil pertanian dilakukan di Sub Terminal Agrobisnis/ Pasar komoditas Kawasan
5	Kementerian Pertanian Kementerian Desa, PDT & Transmigrasi	Penyediaan Gudang Sarana Produksi Pertanian	Dusun Pekuon Lor Desa Gabusan	Tersedianya Gudang Sarana Produksi Pertanian (Bibit, Pupuk dan Obat-obatan)	Belum adanya gudang sarana produksi pertanian	1	1				Kebutuhan Sarana Produksi pertanian di Kawasan Dogati terpenuhi di wilayah setempat
6	Kementerian Pertanian Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pengadaan Alat Mesin Pertanian	Dusun Pekuon Lor Desa Gabusan	Ketersedian alat mesin Kurang	Belum adanya alat pertanian yang memadai		1	1			Kebutuhan peralatan pertanian terpenuhi
7	Kementerian Pertanian Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Penyediaan gedung Alat Mesin pertanian	Dusun Pekuon Lor Desa Gabusan	Tersedianya gedung alat mesin pertanian	Keberadaan gudang alat mesin pertanian				1		Pengolahan lahan pertanian dapat dilakukan secara mekanis
8	Dinas Pertanian Gapoktan / Kelompok Tani	Pengembangan/peningkatan kualitas Lahan Produksi Pertanian di Desa Gabusan	Desa Gabusan	Diterapkan teknologi pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian	Pemanfaatan kualitas lahan pertanian dengan Penerapan teknologi terbaru dan terealisasi sekitar 100 Ha dari lahan	1	1	1	1	1	Penerapan Teknologi pertanian terbaru dilahan desa Gabusan seluas 765 Ha

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
					percontohan						
9	Dinas Pertanian Gapoktan / Kelompok Tani	Pengembangan/peningkatan kualitas Lahan Produksi Pertanian di Desa Doplang	Desa Doplang	Diterapkan teknologi pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian	Pemanfaatan kualitas lahan dengan penerapan teknologi pertanian belum optimal	1	1	1	1	1	Penerapan Teknologi pertanian terbaru dilahan desa Doplang seluas 480 Ha
10	Dinas Pertanian Gapoktan / Kelompok Tani	Pengembangan/peningkatan kualitas Lahan Produksi Pertanian di Desa Jati	Desa Jati	Diterapkan teknologi pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian	Pemanfaatan kualitas lahan dengan penerapan teknologi pertanian belum optimal	1	1	1	1	1	Penerapan Teknologi pertanian terbaru dilahan desa Jati seluas 346 Ha
11	Dinas Peternakan & Perikanan	Penerapan teknologi budidaya Ternak Modern	Kawasan Dogati	Diterapkan pola peternakan modern di kawasan Dogati	Ternakan sapi yang dilakukan masih sederhana dan menyatu dengan rumah	1	1	1	1	1	Pola Peternakan sapi sudah dilakukan secara modern dengan pola yang ada
12	Dinas Peternakan & Perikanan	Pelatihan pembuatan Pakan Konsentrat untuk penggemukan sapi	Desa Doplang	Penyediaan pakan ternak masih tradisional	Penyediaan pakan ternak masih menggunakan hijau hijauan	1	1	1	1	1	Penyediaan pakan ternak sudah dengan menggunakan konsentrat

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
13	Dinas Peternakan & Perikanan Kelompok Ternak	Pengadaan Kandang Komunal dan Ternak Sapi	Desa Doplang	Diterapkan pola peternakan secara modern yang terpisah dari rumah	Ternak sapi masih menyatu dengan rumah	1	1	1	1	1	Pola peternakan sapi sudah dilakukan secara komunal dan terpisah dengan rumah sehingga akan berpengaruh pada produktivitas
14	Dinas Peternakan & Perikanan Kelompok Ternak	Pengadaan Kandang Komunal dan Ternak Sapi	Desa Gabusan	Diterapkan pola peternakan secara modern yang terpisah dari rumah	Ternak sapi masih menyatu dengan rumah	1	1	1	1	1	Pola peternakan sapi sudah dilakukan secara komunal dan terpisah dengan rumah sehingga akan berpengaruh pada produktivitas
15	Dinas Peternakan & Perikanan Kelompok Ternak	Pengadaan Kandang Komunal dan Ternak Sapi	Desa Jati	Diterapkan pola peternakan secara modern yang terpisah dari rumah	Ternak sapi masih menyatu dengan rumah	1	1	1	1	1	Pola peternakan sapi sudah dilakukan secara komunal dan terpisah dengan rumah sehingga akan berpengaruh pada produktivitas
16	Dinas Peternakan & Perikanan Dinas lingkungan Hidup	Pengadaan instalasi Biogas Kawasan Dogati	Kawasan Dogati	Terbangunnya instalasi biogas di Kawasan Dogati	Keberadaan limbah / Kotoran ternak belum dimanfaatkan		1	1			Kebutuhan gas skala rumah tangga dapat dipenuhi dengan pemakai bio gas

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA								
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP	
						1	2	3	4	5		
17	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi	Pembangunan Embung	Dusun Sucen Desa Gabusan	Terbangunnya embung untuk kebutuhan pengairan pertanian	Belum adanya embung untuk pertanian	1						Kebutuhan air untuk pertanian dapat terpenuhi
18	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pompanisasi dan Pipanisasi	Desa Gabusan	Terbangunnya sarana pipa untuk pengairan sawah	Saluran untuk pengairan sawah belum ada	1	1	1				Tercukupi kebutuhan air untuk pertanian dengan pipanisasi
19	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Normalisasi dan Perbaikan Cek Dam Jegong Desa Jati	Desa Jati	Terbangun dan berfungsinya cek Dam Jegong	Keberadaan Cek Dam Jegong Rusak dan tidak berfungsi optimal		1					Cek Dam Jegong berfungsi dengan baik terutama untuk pengairan sawah
20	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pompanisasi & Pipanisasi dari Jegong -Jati	Desa Jati	Terbangunnya sarana Pompa dan Pipa untuk keperluan pengairan pertanian	Belum adanya saluran air untuk pertanian		1					Kebutuhan air untuk pertanian di wilayah desa Jati tercukupi dan saluran pipa berfungsi dengan baik sepanjang 2.500 m
21	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Bendungan di Dusun Sumberan, Pembangunan Saluaran Irigasi di Desa Gabusan	Dusun Sumberan Desa Gabusan	Terbangunnya Bendungan di dusun sumber dan saluaran airnya	Belum adanya Bendungan dan saluran untuk pertanian		1					Terbangunnya Bendungan seluas 100.000 m2 dan saluarannya ke areal persawahan

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA								
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP	
						1	2	3	4	5		
22	Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi	Pembangunan Embung	Dusun Gabusan Dusun Gabusan	Terbangunnya embung untuk kebutuhan pengairan pertanian	Belum adanya embung untuk pertanian		1					Kebutuhan air untuk kegiatan pertanian dapat terpenuhi
23	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Embung	Dusun Pekuon Lor Desa Gabusan	Terbangunnya embung untuk kebutuhan pengairan pertanian	Belum adanya embung untuk pertanian			1				Kebutuhan air untuk kegiatan pertanian dapat terpenuhi
24	Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi	Pembangunan Embung	Dusun Ngasem Desa Dopleng	Terbangunnya embung untuk kebutuhan pengairan pertanian	Belum adanya embung untuk pertanian			1				Kebutuhan air untuk kegiatan pertanian dapat terpenuhi
25	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Embung	Dusun Ngglonggong Desa Dopleng	Terbangunnya embung untuk kebutuhan pengairan pertanian	Belum adanya embung untuk pertanian				1			Kebutuhan air untuk kegiatan pertanian dapat terpenuhi
26	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Sumur Gali untuk Pengairan Sawah	Kawasan Dogati	Terbangunnya sumur gali untuk keperluan pertanian	Keberadaan sumur gali yang tidak mencukupi kebutuhan	1	1	1	1	1		Tercukupi kebutuhan pengairan untuk pertanian
27	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Jalan usaha Tani Dusun Bantengan Desa Jati-Dusun Ngembag Desa Gabusan	Dusun Bantengan Desa Jati - Dusun Ngembag Desa	Terbangunnya dan berfungsinya Jalan Pertanian (JUT)	Kondisi Jalan pertanian yang belum layak		1	1				Terbangunnya dan berfungsinya Jalan Pertanian Dusun Bantengan Desa Jati - Dusun Ngembag Desa

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
			Gabusan								Gabusan sepanjang 2.000 meter
28	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Jalan usaha tani Ngembag Gabusan-Karangrejo Jati	Dusun Ngembag - Dusun Karangrejo desa Jati	Terbangunya dan berfungsinya Jalan Pertanian (JUT)	Kondisi Jalan pertanian yang belum layak			1			Terbangunya dan berfungsinya Jalan Pertanian Dusun Ngembag - Dusun Karangrejo desa Jati sepanjang 1.000 meter
29	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Jalan Usaha Tani Gabusan-Perhutani	Desa Gabusan	Terbangunya dan berfungsinya Jalan Pertanian (JUT)	Kondisi Jalan pertanian yang belum layak		1				Terbangunya dan berfungsinya Jalan Pertanian Gabusan ke Lahan perhutani sepanjang 700 meter
30	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Jalan Usaha Tani Jati- Bumirejo jegong	Dusun Bumirejo - Jegong desa Jati	Terbangunya dan berfungsinya Jalan Pertanian (JUT)	Kondisi Jalan pertanian yang belum layak	1					Terbangunya dan berfungsinya Jalan Pertanian Dusun Bumirejo - Jegong desa Jati sepanjang 1.000 meter
31	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Jalan Usaha Tani Dusun Banyu urip Desa Jati-Dusun Klatak Desa Dopleng	Dusun Banyu Urip Desa Jati - Dusun Klatak Desa	Terbangunya dan berfungsinya Jalan Pertanian (JUT)	Kondisi Jalan pertanian yang belum layak			1	1	1	Terbangunya dan berfungsinya Jalan Pertanian Dusun Banyu Urip Desa Jati - Dusun Klatak

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
			Doplang								Desa Doplang sepanjang 3.000 meter
32	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Jalan Usaha Tani Bantengan - Karang desa Jati	Bantengan - Karang Desa Jati	Terbangunnya dan berfungsinya Jalan Pertanian (JUT)	Kondisi Jalan pertanian yang belum layak		1	1			Terbangunnya dan berfungsinya Jalan Pertanian Bantengan - Karang Desa Jati sepanjang 2.000 meter
33	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Jalan Usaha Tani Grogol - Dusun Ngasem	Dusun Grogol - Ngasem desa Jati	Terbangun dan berfungsinya Jalan Usaha Tani (JUT)	Kondisi Jalan pertanian yang belum layak				1	1	Terbangunnya dan berfungsinya Jalan Pertanian Bantengan - Karang Desa Jati sepanjang 2.000 meter
34	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Jalan antara Dusun Jati - Kayen	Jati- Kayen Desa Jati	Terbangunya jalan antara Desa Jati dengan Dusun Kayen	Kondisi Jalan belum Layak				1		Terbangunnya jalan anatra desa Jati Dusun Kayen sepanjang 2.000 meter
35	Pemerintah Desa Jati	Pembangunan Kios Depan SMK Jati	Desa Jati	Terbangunnya Kios untuk pengembangan usaha ekonomi masyarakat	Belum adanya Kios sedang potensi pengembangan usaha sangat besat	1	1				Terbangun dan berfungsi dengan baik kios untuk pengembangan ekonomi masyarakat

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
36	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Balai Penelitian dan Pembenihan di Desa Gabusan	Desa Gabusan	Terbangunnya Balai penelitian dan Pembenihan pertanian	Belum adanya balai Penelitian dan Pembenihan di Kawasan Dogati		1				Terbangun dan berfungsinya Balai Penelitian dan Pembenihan
37	Pemdes Gabusan	Pembangunan Pasar Desa Gabusan	Desa Gabusan	Terbangunnya pasar desa Gabusan	Kondisi pasar yang tidak tertata	1	1	1	1		Berfungsi pasar desa gabusan
38	Dinas Perdagangan, Koperasi, usaha kecil dan Menengah	Pasar Desa Doplang	Desa Doplang	Revitalisasi dan Reahab Pasar Doplang	Kebutuhan los pasar yang tidak sebanding dengan jumlah pedagang	1	1	1			Terevitalisasi dan berfungsi dengan baik pasar Doplang
39	Pemdes Jati	Pembangunan Pasar Desa Jati	Desa Jati	Terbangunnya Pasar Desa Jati	Kondisi pasar yang kurang tertata	1	1	1	1		Berfungsinya pasar desa jati
40	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Peningkatan kualitas jalan dan sarana pendukung Desa Gabusan-Jati-Doplang	Gabusan - Jati - Doplang	Terbangunnya jalan Gabusan-Jati-Doplang	Sarana jalan Gabusan jati doplang Rusak	1	1	1	1		Terbangunnya jalan Gabusan-Jati-Doplang sepanjang 12,86 KM
41	Pemdes Gabusan	Peningkatan kualitas jalan dan sarana pendukung Doplang-Gabusan	Doplang - Gabusan	Terbangunnya sarana jalan dan pendukung Doplang - Gabusan	Sarana jalan dan Pendukung doplang Gabusan rusak	1	1				Terbangunnya sarana jalan dan pendukung Doplang - Gabusan sepanjang 2.000 meter

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
42	Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi	Pembangunan Jalan ,Talud dan Draenase Dusun Bulakgading Desa Doplang - Dusun Pekuwon Lor Desa Gabusan	Doplang - Gabusan	Terbangunnya Jalan ,Talud dan Draenase Dusun Bulakgading Desa Doplang - Dusun Pekuwon Lor Desa Gabusan	Kondisi jalan , talud dan drainase antar bulak gading pekuwonlor masih berupa tanah		1				Terbangunnya Jalan ,Talud dan Draenase Dusun Bulakgading Desa Doplang - Dusun Pekuwon Lor Desa Gabusan Sepanjang 2.500 meter
43	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Drainase Doplang-Jati	Doplang - Jati	Terbangunnya Drainase Doplang-Jati	Drainase Doplang jati masih tanah		1	1			Terbangunnya Drainase Doplang-Jati sepanjang 3.000 meter
44	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Jembatan Kaligapit (Penghubung Gabusan - Jati)	Desa Gabusan	Terbangunnya Jembatan Kaligapit (Penghubung Gabusan - Jati)	Jembatan Kaligapit kondisi rusak	1					Terbangunnya dan berfungsinya Jembatan Kaligapit (Penghubung Gabusan - Jati)
45	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Peningkatan kualitas jalan Desa Gabusan-Kec. Gabus Kab Grobogan	Desa Gabusan	Terbangunnya kualitas jalan Desa Gabusan sd Kec. Gabus Kab Grobogan	Jalan Gabusan sd Kec. Gabus Kab. Grobogan rusak		1	1			Terbangunnya kualitas jalan Desa Gabusan sd Kec. Gabus Kab Grobogan sepanjang 4.000 meter
46	Pemdes Jati	Peningkatan kualitas jalan Dusun Banyu urip Desa Jati - Desa Pelem	Desa Jati	Terbangunnya dan berfungsi jalan Dusun Banyu urip Desa Jati sd Desa Pelem	Jalan Banyu urip palem dalam kondisi rusak	1					Terbangunnya dan berfungsi jalan Dusun Banyu urip Desa Jati sd Desa Pelem sepanjang 2.000 meter

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
47	Pemdes Jati	Peningkatan kualitas jalan Dusun Klanding Desa Jati -. Desa Singget	Desa Jati	Terbangunya jalan Dusun Klanding Desa Jati sd Desa Singget	Jalan antara Kalding singget kondisi rusak	1	1				Terbangunya jalan Dusun Klanding Desa Jati -. Desa Singget sepanjang 2.500 meter
48	Pemdes Dopleng Pemdes Gabusan Pemdes Jati	Peningkatan kualitas jalan dan prasarana pendukung jalan lokal di Kawasan DOGATI	Kawasan Dogati	Terbangunya jalan & Prasarana pendukung jalan lokal Kawasan Dogati	Kondisi jalan lingkungan di kawasan dogati dalam kondisi rusak	1	1	1	1	1	Terbangunya jalan lingkungan pendukung kawasan Dogati sepanjang 5.000 m
49	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan Pemdes Gabusan	Pembangunan Drainase	Desa Gabusan	Terbangunnnya drainase di Desa Gabusan	Drainase di Desa Gabusan masih berupa tanah dan belum tertata dengan baik	1	1	1	1	1	Terbangunya drainase di Desa Gabusan sepanjang 5 Km
50	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan Pemdes Gabusan	Pembangunan Talud	Desa Gabusan	Terbangunya talud di desa Gabusan	Talud di sepanjang jalan lingkungan belum tertata dengan baik dan masih tanah	1	1	1	1	1	Terbangunya talud di desa Gabusan Sepanjang 2..500 meter
51	Dinas Lingkungan Hidup	Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)	Desa Gabusan	Terbangunya Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di desa Gabusan	Belum adanya pengelolaan sampah		1				Terbangunya TPST di desa Gabusan dan sampah sudah dikelola dengan baik

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
52	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan Pemdes Jati	Pembangunan Drainase	Desa Jati	Terbangunnya drainase di Desa Jati	Drainase di Desa Jati masih berupa tanah dan belum tertata dengan baik	1	1	1	1	1	Terbangunnya drainase di Desa Jati sepanjang 3.000 meter
53	Pemdes Jati	Pembangunan Talud Jati Bumi rejo	Desa Jati	Terbangunnya talud Jati bumirejo Desa Jati	Talud di sepanjang jalan lingkungan belum tertata dengan baik dan masih tanah	1	1	1			Terbangunnya talud Jati bumirejo Desa Jati sepanjang 1.500 meter
54	Pemdes Jati	Pembangunan Talud Bebegan	Desa Jati	Terbangunnya talud Bebegan Desa Jati	Talud di sepanjang jalan lingkungan belum tertata dengan baik dan masih tanah		1	1	1		Terbangunnya talud Bebegan Desa Jati sepanjang 1.500 meter
55	Dinas Lingkungan Hidup	Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)	Desa Jati	Terbangunnya Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di desa Jati	Belum adanya pengelolaan sampah		1				Terbangunnya TPST di desa Jati dan sampah sudah terkelola dengan baik
56	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan Pemdes Doplang	Pembangunan Drainase	Desa Doplang	Terbangunnya drainase di Desa Doplang	Drainase di Desa Doplang masih berupa tanah dan belum tertata dengan baik	1	1	1	1	1	Terbangunnya drainase di Desa Doplang sepanjang 5.000 meter
57	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan Pemdes Doplang	Pembangunan Talud	Desa Doplang	Terbangunnya talud di desa Doplang	Talud di sepanjang jalan lingkungan belum tertata dengan baik dan masih tanah	1	1	1	1	1	Terbangunnya talud di desa Doplang sepanjang 2.500 meter

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA								
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP	
						1	2	3	4	5		
58	Dinas Lingkungan Hidup	Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)	Desa Doplang	Terbangunnya Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di desa Jati	Belum adanya pengelolaan sampah		1					Terbangunnya TPST di desa Doplang dan sampah sudah dikelola dengan baik
59	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Talud penahan tebing aliran sungai Jati - Doplang	Desa Jati	Terbangunnya Talud penahan tebing sungai Jati-Doplang	Tebing Alur sungai antara Jati - Doplang dalam kondisi kritis	1	1	1			Terbangunnya Talud penahan tebing sungai Jati-Doplang di ncan 5 titik, dan kerawanan tertanggulangi	
60	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Talud penahan tebing aliran sungai Dusun Ngembag	Desa Gabusan	Terbangunnya talud penahan tebing aliran sungai Ngembag desa Gabusan	Tebing Alur sungai di dusun Ngembag dalam kondisi kritis		1				Terbangunnya talud penahan tebing aliran sungai Ngembag desa Gabusan sepanjang 500 meter	
61	Dinas Lingkungan Hidup	Pembangunan Instalasi Biogas di Desa Gabusan	Dusun Pekuwonlor Dsa Gabusan	Terbangunnya Instalasi Biogas	Belum adanya Instalasi Biogas untuk pengelolaan kotoran ternak		1	1			Terbangunnya instalasi Biogas dan berfungsi dengan baik serta kebutuhan energy di pusat kawasan tercukupi	
62	Dinas Pendidikan	Pembangunan Gedung Sekolah Menengah Kejuruan	Desa Jati	Terbangunya Sekolah Kejuruan di Bidang Pertanian	Belum adanya SMK khusus Pertanian				1	1	Terdapatnya sekolah kejuruan khusus pertanian sebagai penunjang	

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
											wilayah
63	Dinas Pendidikan	Pembangunan Gedung Politeknik Pertanian	Desa Jati	Terbangunnya Perguruan Tinggi bidang pertanian (Politeknik)	Belum adanya pendidikan tinggi khusus pertanian					1	Terbangun dan berfungsinya perguruan tinggi bidang pertanian yang menunjang tercapainya swasembada pangan
64	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Fasilitasi Penguatan Pokja Pengelola Pusat Agropolitan Jati	Desa Doplang	Pokja Pengelola Pusat Agropolitan jati terbentuk dan berfungsi sesuai tupoksinya	Pokja pengelola Agropolitan Jati masih awal dan pemahanan tugas dan fungsinya belum optimal	1	1	1	1	1	Pokja Pengelola Agropolitan Jati sudah mandiri
65	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan	Pembangunan Jaringan Listrik di Pusat Kawasan	Desa Pekuwon Lor Desa Doplang	Terbangunnya Jaringan Listrik di Pusat Kawasan Dogati	Belum adanya Jaringan Listrik di lokasi Pusat Pengembangan Pusat Kawasan	1	1				Terpenuhinya kebutuhan Jaringan Listrik di Pusat Kawasan
66	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Fasilitasi Peningkatan dan Penguatan Kapasitas Gapoktan	Kawasan Dogati	Adanya peningkatan dan penguatan kapasitas terhadap Gapoktan	Gapoktan masih butuh peningkatan baik manajemen maupun teknis budidaya terbaru	1	1	1	1	1	Gapoktan sudah melakukan kegiatan secara mandiri

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
67	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Penguatan BAKD Kawasan Perdesaan	Kawasan Dogati	Dilakukannya penguatan terhadap BKAD Kawasan Perdesaan	BKAD Kawasan baru terbentuk	1	1	1	1	1	Lembaga kerjasama antara desa yang mandiri
68	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Penguatan dan pengembangan BUMDes Bersama	Kawasan Dogati	Dilakukannya penguatan dan pengembangan BUMDes Bersama	BUMDes Bersama baru terbentuk dan masih dalam rangka mencari bentuk yang pas untuk mengembangkan produk unggulan yang ditangani	1	1	1	1	1	BUMDes Bersama berjalan efektif dan bermanfaat di 4 desa
69	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Penguatan dan pengembangan BUMDes Bersama	Kawasan Dogati	Dilakukannya penguatan dan pengembangan BUMDes Bersama	BUMDes Bersama baru terbentuk dan masih dalam rangka mencari bentuk yang pas untuk mengembangkan produk unggulan yang ditangani	1	1	1	1	1	Badan Usaha Milik Desa Bersama berjalan efektif dan bermanfaat
70	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pemberian Kredit Usaha Tani 3 Desa	Kawasan Dogati	Tersalurnya Kredit usaha tani	Petani kekurangan modal usaha	1	1	1	1	1	Kebutuhan modal usaha untuk pertanian terpenuhi
71	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	Pembangunan sarana dan Prasarana Wisata	Dusun Kesongo Desa Gabusan	Terbangun dan berfungsinya Sarana dan prasarana ekowisata	Potensi wisata alam dan pertanian belum tergarap dengan baik		1	1	1	1	Destinasi ekowisata di Dusun Kesongo berjalan dengan baik

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
72	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	Pembangunan Homestay	Dusun Gabusan	Terbangunnya homestay yang berfungsi untuk pengembangan pariwisata	Belum adanya Homestay yang menunjang pariwisata di Kesongo		1	1			Homstay sebagai penunjang ekowisata di Kesonggo berjalan
73	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pelatihan penanganan pasca panen	Kawasan Dogati	Terlaksananya pelatihan penanganan pasca panen hasil pertanian	Penangan pasca panen masih tradisional	1	1	1			Pemahaman dan ketrampilan pengelolaan produk pertanian masyarakat baik
74	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pelatihan pengemasan produk olahan hasil pertanian	Kawasan Dogati	Terlaksananya pelatihan pengemasan produk olahan hasil pertanian	Belum ada pengepakan yang baik dari produk olahan pertanian		1	1	1		Pemahaman, ketrampilan pengemasan produk olahan hasil pertanian dan sudah dikemas dengan baik
75	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pelatihan Pembudidayaan ternak,sapi,kambing	Kawasan Dogati	Terlaksananya Pelatihan Pembudidayaan ternak, sapi kambing	Peternakan sapi masih tradisional	1	1	1	1		Terlaksananya Pelatihan Pembudidayaan ternak,sapi,kambing dan ketrampilan peternak meningkat (UPSUS Siwap)
76	Dinas Lingkungan Hidup	Pelatihan, pembangunan dan pengelolaan biogas skala Rumah Tangga.	Kawasan Dogati	Terlaksananya pelatihan dan biogas skala kecil	Belum adanya bio gas untuk memanfaatkan kotoran ternak			1	1	1	Sudah adanya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan bio gas

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
77	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pelatihan & penguatan manajemen pemasaran produk pertanian	Kawasan Dogati	Terlaksananya pelatihan dan penguatan manajemen pemasaran produk pertanian	Pemasaran produk pertanian masih konvensional dan sifatnya masih domestik Pemasaran yang dilakukan masih konvensional		1	1	1	1	Pemasaran produk pertanian sudah dilakukan untuk skala nasional dan ekspor
78	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	Pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan usaha pariwisata	Kawasan Dogati	Terlaksananya Pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan usaha pariwisata	Belum terkelola potensi pariwisata di kawasan Dogati terutama Ekowisata Kesongo		1	1	1	1	Terlaksananya Pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan usaha pariwisata dan berjalan dengan baik
79	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Pelatihan Menjahit dan Bordir	Kawasan Dogati	Terlaksananya Pelatihan Menjahit dan Bordir	Ketrampilan masyarakat dalam menjahit dan Bordir belum optimal		1	1	1		Terlaksananya pelatihan menjahit dan bordir dan masyarakat dapat menjalankan dengan baik
80	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Pelatihan Makan Olahan	Kawasan Dogati	Terlaksananya pelatihan pembuatan makan olahan	Produk panen hasil pertanian Pisang dan Jagung dapat diolah jadi makanan jadi	1	1	1			Hasil pertanian terutama jagung dan pisang dapat diolah dan dipasarkan dalam bentuk makanan olahan

NO	PROGRAM		LOKASI	CAPAIAN KINERJA							
	KOMPONEN	KEGIATAN		INDIKATOR PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL RPKP	TARGET KINERJA TAHUN KE					KONDISI KINERJA AKHIR RPKP
						1	2	3	4	5	
81	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Pelatiha Penggorengan (Clying)	Kawasan Dogati	Terlaksanannya Pelatihan penggorengan	Ketrampilan masyarakat untuk meningkatkan mutu makan olahan belum optimal				1	1	Ketrampilan dankualitas produk olahan terutama denganmetode penggorengan meningkat

2. MATRIK PROGRAM PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN AGROBISNIS DOGATI

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
1	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pembangunan Landmark Agropolitan dengan Penerapan teknologi budiadaya Pertanian (Padi & Jagung)	Desa Doplang	2.500					m2	500					500	APBN
2	Kementerian Pertanian Kementerian Desa, PDT & Transmigrasi	Pembangunan sarana Pengolahan hasil panen Padi	Dusun Pekuon Lor Desa Gabusan												-	
		1. Pembangunan Gedung		2.500					m ²	500					500	APBN

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
		Dan Peralatan (Rice mill Unit)														
		2. Pembangunan Lantai Jemur			5.000				m ²		250				250	APBN
		3. Sarana Pengereng (Dryer)				2.500			m ²			750			750	APBN
		4. Gudang Penyimpanan					1.000		m ²				300		300	APBN
3	Kementerian Pertanian Kementerian Desa, PDT & Transmigrasi	Pembangunan sarana Pengolahan hasil jagung (Pakan Ternak)	Desa Gabusan	5.000	5.000				m ²	750	750				1.500	APBN

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
4	Kementerian Pertanian Kementerian Desa, PDT & Transmigrasi	Pembangunan pasar komoditas / Sub Terminal Agribisnis (STA)	Dusun Pekuon Lor Desa Gabusan		10.000				m ²		800				800	APBN
5	Kementerian Pertanian Kementerian Desa, PDT & Transmigrasi	Penyediaan Gudang Sarana Produksi Pertanian	Dusun Pekuon Lor Desa Gabusan	5.000	5.000				m ²	500	500				1.000	APBN
6	Kementerian Pertanian Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pengadaan Alat Mesin Pertanian	Dusun Pekuon Lor Desa Gabusan		20	20			Unit		400	400			800	APBN

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
7	Kementerian Pertanian Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Penyediaan gedung Alat Mesin pertanian & Bengkel	Dusun Pekuon Lor Desa Gabusan				3.500		m ²				350		350	APBN
8	Dinas Pertanian Gapoktan / Kelompok Tani	Pengembangan /peningkatan kualitas Lahan Produksi Pertanian di Desa Gabusan	Desa Gabusan	100	100	150	150	165	Ha	500	500	750	750	850	3.350	APBD Kab , Swadaya
9	Dinas Pertanian Gapoktan / Kelompok Tani	Pengembangan /peningkatan kualitas Lahan Produksi Pertanian di Desa Goplang	Desa Doplang	50	50	100	100	180	Ha	250	250	500	500	800	2.300	APBD Kab , Swadaya

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
10	Dinas Pertanian Gapoktan / Kelompok Tani	Pengembangan /peningkatan kualitas Lahan Produksi Pertanian di Desa Jati	Desa Jati	50	50	50	150	198	Ha	250	250	250	750	900	2.400	APBD Kab , Swadaya
11	Dinas Peternakan & Perikanan	Penerapan teknologi budidaya Ternak Modern	Kawasan Dogati	10	10	15	15	14	Kelompok	100	100	150	150	160	660	APBD Kab
12	Dinas Peternakan & Perikanan, Kelompok Ternak	Pelatihan pembuatan Pakan Konsentrat untuk penggemukan sapi	Desa Doplang	10	10	15	15	14	Kelompok	100	100	150	150	160	660	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
13	Dinas Peternakan & Perikanan, Kelompok Ternak	Pengadaan Kandang Komunal dan Ternak Sapi	Desa Doplang	10	10	10	10	10	Unit	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	5.000	APBN APBD Prov
14	Dinas Peternakan & Perikanan, Kelompok Ternak	Pengadaan Kandang Komunal dan Ternak Sapi	Desa Gabusan	10	10	10	10	10	Unit	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	5.000	APBN APBD Prov
15	Dinas Peternakan & Perikanan, Kelompok Ternak	Pengadaan Kandang Komunal dan Ternak Sapi	Desa jati	10	10	10	10	10	Unit	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	5.000	APBN APBD Prov

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
16	Dinas Peternakan & Perikanan Dinas lingkungan Hidup	Pengadaan instalasi Biogas Kawasan Dogati	Kawasan Dogati		2	2	2		Unit		125	125	125.		375	APBN APBD Prov
17	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kementerian Desa PDTtransmigrasi	Pembangunan Embung	Dusun Sucen Desa Gabusan		20.000				m2		7.500				7.500	APBN
18	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pompanisasi dan Pipanisasi	Dusun Sucen Desa Gabusan	1.000	1.000	1.000			m	100	100	100			300	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
19	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Normalisasi dan Perbaikan Cek Dam Jegong	Desa Jati		2.500				m		500				500	APBD Prov APBD Kab
20	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pompanisasi & PIPANISASI dari Jegong - Jati	Desa Jati		2.500				m		500				500	APBD Kab
21	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Bendungan di Dusun Sumberan, Pembangunan Saluaran Irigasi di Desa Gabusan	Desa Gabusan			100.000			M ²			500			500	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
22	Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi	Pembangunan Embung	Dusun Gabusan		10.000				M ²		500				500	APBN
23	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Embung	Dusun Pekuon Lor Desa Gabusan			10.000			M ²			500			500	APBD Kab
24	Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi	Pembangunan Embung	Dusun Ngasem Desa Doplang			15.000			M ²				750		750	APBN
25	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Embung	Dusun Ngglonggong Desa Doplang				15.000		M ²					750	750	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
26	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Sumur Gali untuk Pengaran Sawah	Kawasan Dogati	50	50	50	75	75	Unit	250	250	250	325	325	1.400	APBD Prov APBD Kab
27	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Jalan usaha Tani Dusun Bantengan Desa Jati- Dusun Ngembag Desa Gabusan	Dusun Bantengan Desa Jati - Dusun Ngembag Desa Gabusan		1.000		1.000		M		200		2.000		2.200	APBD Kab
28	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Jalan usaha tani Ngembag Gabusan- Karangrejo Jati	Dususn Ngembag - Dususn Karangrejo desa Jati			1.000			M			200			200	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
29	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Jalan Usaha Tani Gabusan-Perhutani	Desa Gabusan					700	M					150	150	APBD Kab
30	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Jalan Usaha Tani Jati-Bumirejo jegong	Dusun Bumirejo - Jegong desa Jati	1.000					M	200					200	APBD Kab
31	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Jalan Usaha Tani Dusun Banyuurip - Desa Jati-Dusun Klatak Desa Dopleng	Dusun Banyu Urip Desa Jati - Dusun Klatak Desa Dopleng			1.000	1.000	1.000	M			200	200	200	600	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
32	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Jalan Usaha Tani Bantengann - Karang desa Jati	Bantengann - Karang Desa Jati		1.000	1.000			M ²		200	200			400	APBD Kab
33	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Jalan Usaha Tani Grogol - Dusun Ngasem	Dusun Grogol - Ngasem desa Jati				1.000	1.000	M				200	200	400	
34	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Jalan antara Dusun Jati - Kayen	Jati-Kayen Desa Jati				2.000		M				200		400	
35	Pemerintah Desa Jati	Pembangunan Kios Depan SMK Jati	Desa Jati		400	400			M ²		150	150			300	

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
36	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan	Pembangunan Balai Penelitian dan Pembenihan di Desa Gabusan	Desa Gabusan		4.000				M ²		550				550	APBD Kab
37	Pemdes Gabusan	pembangunan Pasar Desa Gabusan	Desa Gabusan	400	400	400	400		M ²	100	100	100	100		400	APBD Kab
38	Dinas Perdagangan, Koperasi, usaha kecil dan Menengah	Rehap Pasar Desa Doplang	Desa Doplang	400	700	900			M ²	120	300	400			820	APBD Kab
39	Pemdes Jati	Pembangunan Pasar Desa Jati	Desa Jati	400	400	400	400		M ²	100	100	100	100		400	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
40	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Peningkatan kualitas jalan dan sarana pendukung Desa Gabusan-Jati-Doplang	Gabusan - Jati - Doplang	3,00	3	3	4		Km	900	900	900	900	1.290	4.890	APBD Kab
41	Pemdes Gabusan	Peningkatan kualitas jalan dan sarana pendukung Doplang-Gabusan	Doplang - Gabusan	750	1.250				M	225	375				600	APBD Des
42	Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi	Pembangunan Jalan ,Talud dan Draenase Dusun Bulakgading Desa Doplang - Dusun Pekuwon Lor Desa Gabusan	Daplang - Gabusan		2.500				M		750				750	APBN

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
43	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Drainase Doplang-Jati	Doplang - Jati		1.500	1.500			M		285	285			570	APBD Kab
44	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Jembatan Kaligapit (Penghubung Gabusan - Jati)	Desa Gabusan	10					M	200					200	APBD Kab
45	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Peningkatan kualitas jalan Desa Gabusan-Kec. Gabus Kab Grobogan	Desa Gabusan		2.000	2.000			M		700	700			1.400	APBD PROV

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
46	Pemdes Jati	Peningkatan kualitas jalan Dusun Banyuurip Desa Jati -. Desa Pelem	Desa Jati	2.000					M	700					700	APBD Des
47	Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi	Peningkatan kualitas jalan Dusun Klanding Desa Jati -. Desa Singget	Jati	1.000	1.500					300	450				750	APBN
48	Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi	Peningkatan kualitas jalan dan prasarana pendukung jalan lokal di Kawasan DOGATI	Kawasan Dogati	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	M	300	300	300	300	300	1.500	APBN

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
49	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan Pendes Gabusan	Pembangunan Drainase	Desa Gabusan	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	Meter	200	200	200	200	200	1.000	APBDN APBDES
50	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan Pendes Gabusan	Pembangunan Talud	Desa Gabusan	500	500	500	500	500	Meter	100	100	100	100	100	500	APBDN APBDES
51	Dinas Lingkungan Hidup	Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)	Desa Gabusan		1				Unit		250				250	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
52	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan Pemdes Jati	Pembangunan Drainase	Desa Jati	500	500	500	500	1.000	Meter	100	100	100	100	200	600	APBDN APBDES
53	Pemdes Jati	Pembangunan Talud Jati Bumi rejo	Desa Jati	500	500	500			Meter	85	85	85			255	APBD Kab APBDES
54	Pemdes Jati	Pembangunan Talud Bebegan	Desa Jati		500	500	500		Meter		85	85	85		255	APBD Kab APBDES
55	Dinas Lingkungan Hidup	Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)	Desa Jati			1			Unit			250			250	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
56	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan Pempdes Dopleng	Pembangunan Drainase	Desa Dopleng	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	Meter	200	200	200	200	200	1.000	APBD Kab APBDES
57	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan Pempdes Dopleng	Pembangunan Talud	Desa Dopleng	500	500	500	500	500	Meter	85	85	85	85	85	425	APBD Kab APBDES
58	Dinas Lingkungan Hidup	Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)	Desa Dopleng				1						250		250	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
59	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Talud penahan tebing aliran sungai Jati - Dopleng	Desa Jati	1	2	2			Titik	100	200	200			500	APBD Kab
60	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	Pembangunan Talud penahan tebing aliran sungai Dusun Ngembag	Desa Gabusan		500				Meter		250				250	APBD Kab
61	Dinas Lingkungan Hidup	Pembangunan Instalasi Biogas di Desa Gabusan	Dusun Pekuwon lor Desa Gabusan		1	1			Unit		125	125			250	APBD Kab
62	Dinas Pendidikan	Pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan	Jati				1	1	Unit				1.000	1.000	2.000	APBN APBD Prov

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
		Pertanian SPMA														APBD Kab
63	Dinas Pendidikan	Pembangunan Gedung Politeknik Pertanian	Jati					1	Unit					2.000	2.000	APBN APBD Prov APBD Kab
64	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Fasilitasi Penguatan Pokja Pengelola Pusat Agropolitan Jati	Doplang	1	1	1	1	1	Unit	30	30	30	30	30	150	APBD Kab
65	Dinas Perumahan, Permukiman dan Perhubungan	Pembangunan Jaringan Listrik di Pusat Kawasan	Desa Pekuwon Lor Desa Doplang	700	700				Meter	120	120				240	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
66	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Fasilitasi Peningkatan dan Penguatan Kapasitas Gapoktan	Kawasan Dogati	1	1	1	1	1	Unit	30	30	30	30	30	150	APBD Kab
67	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Penguatan BAKD Kawasan Peredesaan	Kawasan Dogati	1	1		1	1	Unit	30	60	90	90	90	360	APBD Kab APBDES
68	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Penguatan dan pengembangan BUM Des	Kawasan Dogati	1	1	1	1	1	Unit	50	100	100	100	100	450	APBD Kab APBDES
69	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Penguatan dan pengembangan BUM Des Bersama	Kawasan Dogati	1	1	1	1	1	Unit	50	100	100	100	100	450	APBD Kab APBDES

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
70	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pemberian Kredit Usaha Tani 3 Desa	Kawasan Dogati	10	15	20	25	30	Klp	750	900	1.800	2.000	2.500	7.950	APBN APBD Kab
71	Dinas Kepemudaan, Olah raga, Kebudayaan dan Pariwisata	Pembangunan sarana dan Prasarana Wisata	Dusun Kesongo Desa Gabusan		2	2			Ha		200	200			400	APBD Kab
72	Dinas Kepemudaan, Olah raga, Kebudayaan dan Pariwisata	Pembangunan Homestay	Dusun Gabusan		20	20	20	20	Unit			50	50	50	150	APBD Kab
73	Dinas Pertanian dan Ketahanan	Pelatihan penanganan pasca panen	Kawasan Dogati		1	1	1		Unit		75	75	75		225	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
	Pangan															
74	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pelatihan pengemasan produk olahan hasil pertanian	Kawasan Dogati			1	1	1	Unit			75	75	75	225	APBD Kab
75	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pelatihan Pembudidayaan ternak,sapi,kambing	Kawasan Dogati	1	1	1	1		Unit	100	100	100	100	100	500	APBD Kab
76	Dina Lingkungan Hidup	Pelatihan, pembangunan dan pengelolaan biogas skala Rumah Tangga	Kawasan Dogati	8	8	10	10	10	Klpk	150	150	150	150	150	750	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
77	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Pelatihan & penguatan manajemen pemasaran produk pertanian	Kawasan Dogati		1	1	1	1	unit		50	100	100	100	350	APBD Kab
78	Dinas Kepemudaan, Olah raga, Kebudayaan dan Pariwisata	Pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan usaha pariwisata	Kawasan Dogati		1	1			unit		50	50			100	APBD Kab
79	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Pelatihan Menjahit dan Bordir	Kawasan Dogati		50	50	50		Org		50	50	50		150	APBD Kab
80	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Pelatihan Makan Olahan	Kawasan Dogati	50	50	50			Org		50	50	50.00		150	APBD Kab

NO	PROGRAM		LOKASI	VOLUME					SATUAN	JUMLAH DANA (Dalam Jutaan)					JUMLAH DANA	SUMBER DANA
	KOMPONEN	KEGIATAN		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
81	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	Pelatiha Penggorengan (Clying)	Kawasan Dogati				50	50	Org		50	50	50		150	APBD Kab
JUMLAH										12.125	25.530	15.490	16.220	16.195	84.420	

BAB VII

PENUTUP

Dari berbagai uraian yang bersumber bab – bab sebelumnya dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati Kecamatan Jati Kabupaten Blora diharapkan akan memberikan nilai tambah pada masyarakat dan proses pembangunan di desa agar terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang didasarkan pada pengembangan produksi unggulan dan peningkatan komoditas pendukung.
2. Pengembangan Kawasan Perdesaan Argrobisnis Dogati Kecamatan Jati Kabupaten Blora mengembangkan produk unggulan sector pertanian yaitu padi dan jagung serta peternakan sapi dan kerbau.
3. Untuk pengembangan Kawasan Agrobisnis Dogati membutuhkan dukungan pengembangan infrastruktur berupa jalan dan jembatan, jaringan irigasi, jaringan listrik dan prasarana utilitas umum.
4. Pembangunan Kawasan Perdesaan Agrobisnis Dogati akan dapat menunjukkan daya ungkit yang tinggi bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan penurunan angka kemiskinan penduduk. Oleh karena dukung dari pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten dalam pembangunan kawasan perdesaan perlu terus ditingkatkan dalam kesinambungan dan keberlanjutan pembangunannya.

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka beberapa saran untuk rekomendasi kebijakan antara lain:

1. Pembentukan kawasan perdesaan harus didukung pendanaan yang memadai dan harus dilakukan pembiayaan program dan kegiatan yang telah dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan.

2. Peningkatan produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan serta produksi pendukung terutama hortikultura baik kuantitas maupun kualitas dengan melibatkan berbagai instansi pemerintah pusat, Perangkat Daerah provinsi Jawa Tengah dan Perangkat Daerah Kabupaten Blora
3. Diperlukan pembangunan fasilitas prasarana pasar baik yang berskala lokal, nasional, maupun untuk tujuan ekspor.
4. Pembangunan integrasi sector perkebunan dan peternakan rakyat untuk memacu produksi kawasan perlu lebih banyak dikembangkan.
5. Pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan sangat dibutuhkan dan dilengkapi dengan Pembangunan jaringan listrik dan komunikasi untuk menunjang aktivitas masyarakat dalam kawasan perdesaan.

BUPATI BLORA,

Cap Ttd.

DJOKO NUGROHO